

**PENGARUH GAYA HIDUP DAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA
TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN DENGAN LITERASI
KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA GENERASI Z DI
KOTA SURAKARTA**

SKRIPSI

**Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Dalam
Ilmu Manajemen**



Oleh:

Nurma Febriyani

NIM: 2105056113

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/Fax (024) 7608454 Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febiwalisongo@gmail.com

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp :-

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr. Nurma Febriyani

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya menilai dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah saudara:

Nama : Nurma Febriyani

NIM : 2105056113

Program Studi : S1 Manajemen

Judul : Pengaruh Gaya Hidup Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Pada Generasi Z Di Kota Surakarta

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.
Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 16 April 2025

Pembimbing I

Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum SE, M.Si.

NIP. 197905122005012004

Pembimbing II

Zuhdan Ady Fataron, M.M.

NIP. 198403082015031003

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama

: Nurma Febriyani

NIM

: 2105056113

Judul

: Pengaruh Gaya Hidup Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Pada Generasi Z Di Kota Surakarta

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik, pada tanggal : 4 Juni 2025 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2024/2025

Semarang, 10 Juni 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. H. Maltuf Fitri, SE., M.Si.
NIP. 197410162003121003

Penguji I

Sekretaris Sidang

Zuhdan Ady Fataron, M.M.
NIP. 198403082015031003

Penguji II

Dr. H. Muchamad Fauzi, S.E., MM.
NIP. 197302172006041001

Pembimbing I



Johan Arifin, S.Ag., MM.
NIP. 197109082002121001

Pembimbing II

Dr. Ari Kristin P. S.E., M.Si
NIP. 1197905122005012004

Zuhdan Ady Fataron, M.M.
NIP. 198403082015031003

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu
ada kemudahan. Sesungguhnya bersama
kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

“Hatiku tenang karena mengetahui apa yang melewatkanku
tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang
ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanku”

(Umar Bin Khattab)

“Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan
dan pertanyaan, waktu yang menjawabnya,
berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya,
rayakan perasaanmu sebagai manusia”

(Baskara Putra-Hindia)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, saya panjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala karunia dan rahmat-Nya, yang telah memudahkan saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan segenap rasa syukur dan ketulusan hati atas tuntasnya tugas akhir ini. Tiada lembar paling indah dalam skripsi ini kecuali lembar persembahan. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kepada cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Sawidi dan pintu surgaku Ibunda Suparmi. Dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya, dua orang yang selalu mengusahakan anak bungsunya dalam menempuh Pendidikan. Kepada ayah saya, terimakasih atas cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu sampai tahap ini. Untuk Ibu saya, terimakasih atas segala motivasi, pesan, doa dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah anakmu yang diberikan. Terimakasih atas segala doa, dukungan, pengorbanan tulus kasih dan cinta yang tiada batasnya sehingga saya bisa menyelesaikan studi sampai gelar sarjana. Semoga Ayah dan Ibu sehat, panjang umur, dan bahagia sehingga bisa mengiringi setiap langkah saya.
2. Kepada kakak saya Kiswanto dan Lilis Ambarwati, terimakasih atas segala dukungan, doa serta semangat serta membantu dalam hal material maupun non-material. Selalu ada disaat suka maupun duka.
3. Kepada adik saya Mayra Olivia Aliskis, penulis mengucapkan terimakasih atas kelucuan yang membuat penulis semangat dan selalu senang sehingga penulis semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
4. Kepada saudara saya yang sudah saya anggap teman serta sahabat yaitu Indah Dwi Utami, penulis mengucapkan banyak terimakasih karena atas perhatian, doa, dukungan dan motivasi yang tidak hentinya diberikan kepada penulis hingga bisa sampai di titik ini.
5. Kepada saudara saya kakak Fitri Wulandari, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas dukungan yang diberikan untuk kelancaran penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi, serta doa dan segala motivasi yang diberikan kepada penulis.
6. Kepada sahabat saya, Kornelia Bela A, Ulya Nurus S, Himma Mazro'atul J,

penulis mengucapkan banyak terimakasih atas dukungan yang senantiasa menemani penulis dalam keadaan sulit dan senang, selalu memberikan dukungan serta motivasi, dan memberikan doa di setiap langkah penulis.

7. Seluruh Generasi Z yang ada di Kota Surakarta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.
8. Serta semua pihak yang tidak mungkin penuliskan sebutkan satu persatu, hanya ucapan terimakasih setulus hati penulis haturkan. Dalam skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan. Dengan ini, penulis mengharapkan kritik dan saran bagi pembaca agar menjadi karya yang lebih baik di masa yang akan datang. Semoga dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca
9. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak untuk diri saya sendiri. Nurma Febriyani, terimakasih banyak sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Walau terkadang harapanmu tak sesuai dengan apa yang kamu dapatkan. Jangan pernah lelah untuk tetap berusaha, berbahagialah dimanapun kamu berada. Rayakan apapun dalam dirimu. Aku berdoa, semoga langkah dari kaki kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi oleh orang-orang yang hebat dan mimpimu satu persatu akan terjawab.

DEKLARASI

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini, berjudul "Pengaruh Gaya Hidup Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Pada Generasi Z Di Kota Surakarta" adalah karya asli saya yang dapat dipertanggungjawabkan. Demikian juga skripsi ini juga tidak berisi argumen atau pikiran orang lain, terkecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 8 Mei 2025

Deklarator,



Nurma Febriyani

NIM: 2105056113

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi istilah-istilah Arab yang digunakan dalam skripsi ini mengacu pada "Pedoman Transliterasi Arab-Latin" yang dibuat pada tahun 1987 dan didasarkan pada Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Berikut ini merupakan pedoman penulisan :

a. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
س	Sa	S{	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	H{	Ha (dengan titik di bawah) ڇ Kha Kh Ka dan h
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ز	Zal	Z{	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S{	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D{	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T{	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z{	Zet (dengan titik di

			bawah)
ع	'ain	'a	Koma terbalik di atas
خ	Gain	G{	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	A	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

b. Vokal

Mirip dengan vokal Indonesia, vokal Arab dapat diklasifikasikan sebagai tunggal atau ganda.

1. Vokal Tunggal

Transliterasi vokal tunggal bahasa Arab yang dibedakan berdasarkan tanda atau harakatnya adalah sebagai berikut.:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	A	A
ـ	Kasrah	I	I

-	Dhammah	U	U
---	---------	---	---

2. Vokal Rangkap

Dalam bahasa arab, harakat dan huruf digunakan untuk menunjukkan vokal ganda. Kombinasi huruf-huruf tersebut membentuk transliterasi, yaitu :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ء .. ۚ	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
ء .. ۖ	Fathah dan Wau	Au	A dan U

3. Vokal Panjang (*maddah*)

Dalam bahasa Arab, huruf dan harakat digunakan untuk menunjukkan vokal panjang, atau maddah. Transliterasinya berbentuk tanda dan karakter, yaitu :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...ء	Fathah dan Alif atau Ya	A<	A dan garis di Atas
...ء	Kasrah dan Ya	I >	I dan garis di atas
...ء	Dhammah dan Wau	U >	U dan garis di atas

ABSTRAK

Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, merupakan generasi yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi. Akses mudah terhadap informasi dan tren gaya hidup modern membuat mereka rentan terhadap perilaku konsumtif serta kurang memiliki pemahaman dalam pengelolaan keuangan. Berdasarkan laporan OJK dan prariset yang dilakukan di Kota Surakarta, ditemukan bahwa sebagian besar generasi Z belum mampu mengalokasikan dana untuk kebutuhan darurat dan pengeluaran mereka sering tidak sesuai dengan anggaran yang direncanakan. Selain itu, tingginya angka kredit macet pada fintech lending juga memperlihatkan rendahnya literasi keuangan pada generasi ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup dan status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku pengelolaan keuangan, serta melihat peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi pada Generasi Z di Kota Surakarta.

Metodelogi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menggunakan Dengan menyebarkan kuesioner untuk mengumpulkan data pada penelitian ini melalui yang dirancang guna memperoleh informasi yang sesuai dengan topik yang diteliti. Dengan menggunakan Sampel yang terdiri dari 100 responden yang merupakan anggota Generasi Z yang tinggal di Kota Surakarta. Pemilihan responden dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan mengambil sampel sesuai kriteria yang ditetapkan. Teknik ini dipilih agar sampel yang diambil memiliki karakteristik yang relevan dan dapat memberikan informasi yang akurat terkait dengan fokus penelitian. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan software SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel gaya hidup dan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pada Generasi Z di Kota Surakarta. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu memoderasi gaya hidup dan status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi Z di Kota Surakarta.

Kata Kunci: Gaya Hidup, Status Sosial Ekonomi Orang Tau, Literasi Keuangan, Perilaku Pengelolaan Keuangan

ABSTRAC

Generation Z, born between 1997 and 2012, is a generation that grew up amidst technological advances. Easy access to information and modern lifestyle trends make them vulnerable to consumer behavior and lack understanding in financial management. Based on the OJK report and pre-research conducted in Surakarta City, it was found that most of Generation Z have not been able to allocate funds for emergency needs and their expenses often do not match the planned budget. In addition, the high number of bad debts in fintech lending also shows the low financial literacy of this generation. This study aims to analyze the influence of lifestyle and socio-economic status of parents on financial management behavior, as well as to see the role of financial literacy as a moderating variable in Generation Z in Surakarta City.

The methodology used in this study is a quantitative approach. Using By distributing questionnaires to collect data in this study through which is designed to obtain information in accordance with the topic being studied. By using a sample consisting of 100 respondents who are members of Generation Z who live in Surakarta City. The selection of respondents was carried out using a purposive sampling technique, by taking samples according to the established criteria. This technique was chosen so that the samples taken have relevant characteristics and can provide accurate information related to the focus of the study. Data analysis using multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with the help of SPSS software.

The results of this study indicate that lifestyle variables and parental socioeconomic status have a positive and significant effect on financial behavior in Generation Z in Surakarta City. The results of this study also show that financial literacy is able to moderate the lifestyle and socioeconomic status of parents on financial management behavior in Generation Z in Surakarta City.

Keywords: *Lifestyle, Socioeconomic Status of Parents, Financial Literacy, Financial Management Behavior*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan ridho Allah SWT, setelah melalui berbagai proses yang sulit, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Gaya Hidup Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Pada Generasi Z Di Surakarta". Skripsi ini merupakan salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains (S1) Ilmu Manajemen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Selain itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Fajar Adhitya, S.Pd., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen dan Farah Amalia, S.E., M.M., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, SE,M.Si., selaku dosen pembimbing I dan Zuhdan Ady Fataron, M.M., selaku dosen pembimbing II yang dengan penuh ketulusan dan kesabaran, telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Staff UIN Walisongo semarang yang telah membagikan ilmunya dan memberikan pelayanan selama penulis menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRAC	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
LAMPIRAN.....	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	8
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	8
1.4 Sistematika Penulisan	9
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Kerangka Teori	10
2.1.1 Theory Of Planned Behavior	10
2.1.2 Perilaku Pengelolaan keuangan.....	13
2.1.3 Literasi keuangan.....	15
2.1.4 Gaya Hidup	19
2.1.5 Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	23
2.1.6 Penelitian Terdahulu	24
2.1.7 Kerangka Berpikir	29

2.2 Pengembangan Hipotesis	30
2.4.1 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan	30
2.4.2 Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan	31
2.4.3 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi.....	33
2.4.4 Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi	34
BAB III	36
METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Jenis dan Sumber data	36
3.1.1 Jenis Penelitian	36
3.1.2 Sumber Data.....	36
3.2 Populasi dan Sampel	37
3.2.1 Populasi.....	37
3.2.2 Sampel	37
3.3 Metode Pengumpulan Data	38
3.4 Variabel Penelitian.....	39
3.4.1 Variabel Terikat.....	39
3.4.2 Variabel Moderasi	40
3.4.3 Variabel Bebas	40
3.5 Teknik Analisis Data.....	42
3.5.1 Uji Validitas dan Uji Reabilitas	42
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	43
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda	45
3.5.4 Moderated Regression Analysis (MRA)	45
3.5.5 Uji Koefisian Determinan (R^2)	46
3.5.6 Uji Simultan (F)	46
3.5.7 Uji Parsial (t).....	47
BAB IV.....	49
HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Hasil Penelitian	49
4.1.1 Profil Responden	49
4.2 Analisis Deskriptif	50

4.3 Teknik Analisis Data.....	51
4.3.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	51
4.3.2 Uji Asumsi Klasik	55
4.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	58
4.3.4 Koefisien Determinasi (R ²)	59
4.3.5 Uji F	60
4.3.6 Uji Statistik T	61
4.3.7 Hasil Uji Regresi Moderating Regression Analysis (MRA).....	62
4.4 Pembahasan	67
4.4.1 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan Pada Gen Z di Kota Surakarta	67
4.4.2 Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Gen Z di Kota Surakarta	68
4.4.3 Pengaruh Literasi Keuangan Dalam Memoderasi Hubungan Antara Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Gen Z di Kota Surakarta	
69	
4.4.4 Pengaruh Literasi Keuangan Dalam Memoderasi Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Gen Z di Kota Surakarta.....	71
BAB V	73
PENUTUP.....	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Keterbatasan Penelitian	74
5.3 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	105
LAMPIRAN	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	102

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3. 1 Skor Skala Likert	39
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel	40
Tabel 4.1 Profil Responden	49
Tabel 4.2 Analisis Deskriptif	50
Tabel 4.3 Uji Validitas Perilaku Pengelolaan Keuangan	52
Tabel 4.4 Uji Validitas Literasi Keuangan	53
Tabel 4.5 Uji Validitas Gaya Hidup	53
Tabel 4.6 Uji Validitas Status Sosial Ekonomi OrangTua	54
Tabel 4.7 Uji Reliabilitas	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	55
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas	57
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedesitas	58
Tabel 4.11 Hasil Analisis Linear Berganda	59
Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	60
Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik F	61
Tabel 4.14 Hasil Uji Statistik T	62
Tabel 4.15 Hasil Uji R ² MRA	63
Tabel 4.16 Hasil uji F	63
Tabel 4.17 Hasil Moderating Regression Analysis (MRA).....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pra Riset Generasi Z di Surakarta Tahun 2025.....	3
Gambar 1. 2 Literasi Keuangan Generasi Z	4
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	29

LAMPIRAN

Lampiran 1: Pernyataan Kuesioner	82
Lampiran 2: Tabulasi Data	85
Lampiran 3: Hasil Output Pengolahan Data Dengan SPSS	95
Lampiran 4 Penyebaran Kuesioner	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia tergolong sebagai negara berkembang, dengan populasi terbesar keempat di dunia. Dengan jumlah penduduk yang besar, Indonesia harus mampu bersaing dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), yang memperkuat perekonomian kawasan Asean. Kemampuan untuk menghadapi MEA dapat diwujudkan dalam berbagai cara, seperti kemampuan manajemen keuangan, semangat bersaing di pasar tenaga kerja karena banyaknya peluang kerja yang tersedia bagi negara lain, dan sikap diskriminatif dalam memilih barang dan jasa sehingga tidak mudah terpengaruh oleh tawaran pasar.¹

Menurut Laporan Milenial Indonesia, yang disampaikan oleh Tirta Segara, Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hanya 2% dari uang mahasiswa digunakan untuk investasi, 10,7% disimpan, dan 51% dihabiskan untuk konsumtif.² Hampir 50% pendapatan generasi muda di Indonesia dibelanjakan untuk gaya hidup, menurut survei yang dilakukan bank UOB pada 2019. Kondisi seperti ini sering terjadi, membuat remaja lebih cenderung boros dan sulit untuk mengelola keuangan dengan bijak.³

Pada 3 Januari 2023, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan laporan statistik *fintech lending* untuk periode November 2022. Laporan tersebut menunjukkan bahwa Generasi Z dan milenial adalah yang paling banyak memiliki kredit macet pada pinjaman online atau *fintech lending*. Berdasarkan observasi, sekitar 500 mahasiswa baru UIN Surakarta melakukan registrasi ke aplikasi pinjaman online. Kasus lainnya terdapat di Kota Surakarta bahwa generasi Z mendominasi kredit macet pada *fintech lending* sebanyak Rp. 766, 40

¹ Listiadi dan Dewi, “Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga Dan Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Siswa Akuntansi SMK,” *Jurnal Ilmu Pendidikan ISSN 2656-8071 (Media Online)* 3, no. 6 (2021), <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.965>.

² OJK, “Hasil Survey Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022” (Jakarta, 2019).

³ Aulianingrum dan Rochmawati, “Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial* 198 ISSN 1907-9990 / E-ISSN 2548-7175 15, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i2.24894>.

milliar, salah satunya adalah mahasiswa Universitas Sebelas Maret, rendahnya literasi yang dimiliki membuatnya tertarik untuk melakukan peminjaman dana secara online.⁴

Generasi Z atau Gen-Z, yang merupakan generasi dengan angka kelahiran direntang tahun 1997-2012. Generasi Z lahir di zaman teknologi yang mudah diakses, dan mereka lebih mampu memanfaatkan teknologi. Mereka dapat mengakses segala sesuatu melalui ponsel mereka dengan internet. Gaya hidup yang selalu berubah dan sedikitnya pemahaman mengenai cara mengelola keuangan dapat menjadikan Z kesulitan mengatur keuangan. Jadi penting bagi anggota masyarakat untuk tahu cara mengelola uang dengan baik dan benar. Pengelolaan keuangan tidak hanya diterapkan pada lembaga atau institusi, tetapi setiap orang juga perlu mengelola keuangan agar dikemudian hari dana tidak habis untuk hal-hal yang tidak diinginkan.⁵

Berdasarkan Founder dan CEO QM Financial Ligwina Hananto mengatakan 73% gen Z di Indonesia ragu terhadap keuangannya untuk rencana jangka Panjang.⁶ Menurut Rochmawati & Aulianingrum terdapat beberapa hal yang memberikan pengaruh terhadap pengelolaan keuangan, diantaranya adalah Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi, dan Gaya Hidup.⁷

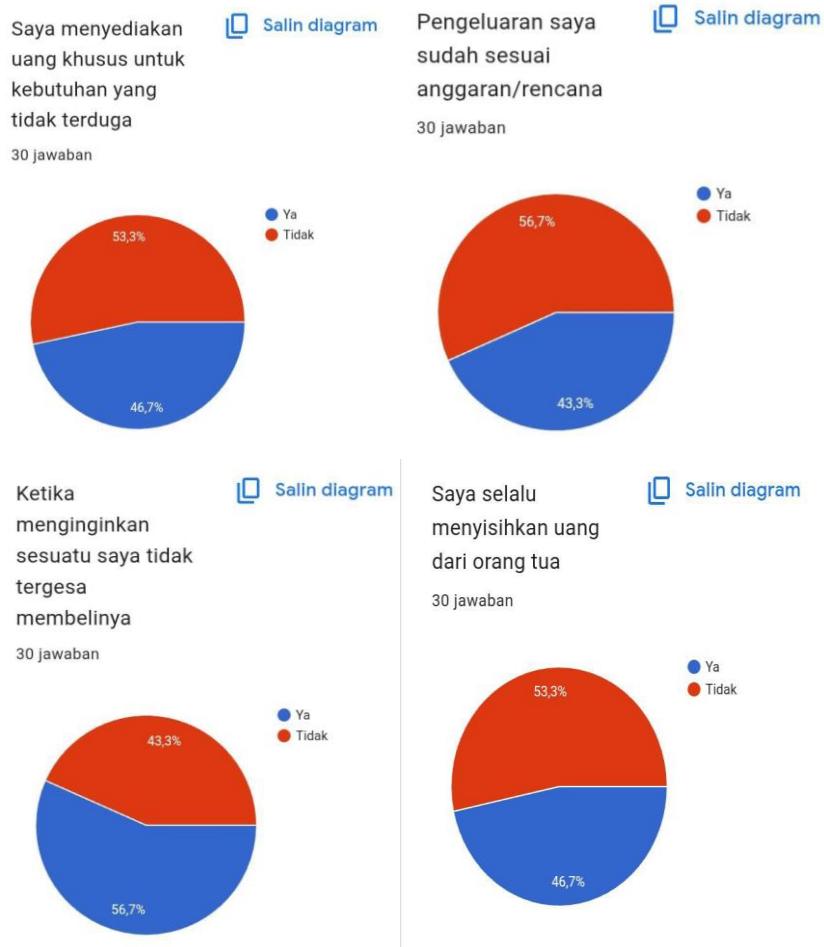
Berdasarkan hasil pra riset yang dibagikan kepada 30 orang generasi Z Surakarta mengenai pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut:

⁴ Espos.Id, “Banyak Mahasiswa Di Solo Terjerat Pinjol, Utang Untuk Jalan-Jalan Hingga Jajan” (Surakarta, 2023).

⁵ Luh Buderini, Agus Wahyudi Salasa Gama, dan Ni Putu Yeni Astiti, “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z,” *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*; 15, no. 1 (2023): 90–101, <https://doi.org/10.22225/kr.15.1.2023.90-101>.

⁶ FinancialBisnis.Com, “73% Gen Z Ragu Finansial Jangka Panjang, Ini Cara Atur Keuangan Untuk Self Reward,” (2023), <https://finansial.bisnis.com/read/20231120/55/1715874/73-gen-z-ragu-finansial-jangka-panjang-ini-cara-atur-keuangan-untuk-self-reward>.

⁷ Aulianingrum dan Rochmawati, “Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa.”



Gambar 1. 1 Pra Riset Generasi Z di Surakarta Tahun 2025

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan Gambar 1.1 53.3% tidak dapat menyediakan uang khusus untuk kebutuhan mendesak 56.7% pengeluaranya tidak sesuai dengan yang direncanakan atau dianggarkan, 53.3% belum dapat menyisihkan uang pemberian orangtuanya, tetapi dari hasil pra riset menunjukkan bahwa 56.7% generasi Z Tahun 2025 masih bisa mengendalikan keinginan dalam membeli barang yang diinginkan. Melihat data hasil pra riset tersebut menunjukkan bahwa generasi Z di Surakarta Tahun 2025 masih kurang baik dalam melakukan pengelolaan keuangan karena masih banyak gen z yang pengeluarannya tidak sesuai dengan anggaran yang direncanakan dan tidak menyediakan uang khusus untuk kebutuhan yang akan datang.

Berdasarkan survei dari OJK (2022) yang menyampaikan bahwa literasi keuangan masyarakat di Surakarta masih rendah. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan Solo (2022) menyatakan bahwa Indeks literasi dan inklusi keuangan nasional menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 masing-masing sebesar 49,68% dan 85,10%.⁸

Perilaku finansial dapat dipengaruhi oleh pengetahuan finansial. Tujuan literasi finansial adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan seseorang dalam hal keuangan, literasi keuangan yang tergolong di bawah rata-rata berdampak pada perencanaan keuangan.⁹ Orang yang memiliki literasi keuangan kuat akan membuat keputusan keuangan yang lebih tepat bagi diri mereka sendiri., sebaliknya, jika generasi z tidak mempunyai literasi keuangan yang kuat akan berdampak pada kesejahteraan mereka di masa depan.¹⁰



Gambar 1. 2 Literasi Keuangan Generasi Z

Berdasarkan studi Jakpat yang mengidentifikasi kesadaran Gen Z dalam mengalokasikan uang untuk investasi, tabungan, dan asuransi masih lebih rendah dibandingkan kelompok lainnya. Ini mungkin karena pendapatan yang lebih rendah dan kurangnya pengalaman dalam mengelola keuangan. Apalagi mereka juga memiliki cicilan seperti cicilan kendaraan, sehingga edukasi mengenai alokasi keuangan perlu.¹¹ Penelitian dari Ulan Sri Wahyuni dan Rike

⁸ AntaraNews, “OJK Surakarta Tingkatkan Literasi Keuangan Kalangan Mahasiswa” (Surakarta, 2023).

⁹ Joelle H Fong et al., “Financial Literacy and Financial Behavior at Older Ages,” *Pacific Basin Finance Journal* 65, no. 5 (2021), <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101481>.

¹⁰ Dias Nikmatus Sholihah dan Yuyun Isbanah, “Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Locus of Control, Dan Hedonism Lifestyle Terhadap Financial Management Behavior,” *Jurnal Ilmu Manajemen* 11 (2022): 589–601, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim>.

¹¹ SWA.co.id, “Survey Jakpat, Literasi Keuangan Gen Z Masih Rendah” (Jakarta, 2024).

Setiawati menunjukkan literasi keuangan berpengaruh secara positif oleh pengetahuan keuangan.¹² Menurut penelitian Aulianingrum dan Rochmawati, pengelolaan keuangan dipengaruhi secara positif oleh literasi keuangan.¹³ Adapun penelitian dari Novi Ratna Sari dan Agung Listiadi menunjukkan hasil bahwa Manajemen keuangan dipengaruhi secara positif oleh literasi keuangan.¹⁴

Gaya hidup merupakan faktor lain yang dapat memengaruhi perilaku pengelolaan uang selain literasi keuangan.¹⁵ Hal tersebut disebabkan fakta bahwa setiap keinginan dan kebutuhannya dapat dengan mudah dipenuhi. Karena kelompok remaja adalah target pasar yang berpotensi bagi produsen, oleh karenanya remaja harus bijak dalam menangani keuangannya.¹⁶ Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jusuf Bachtiar dan Danisa Cornellia Arifin menyimpulkan bahwa gaya hidup memiliki nilai yang besar, hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup mempengaruhi pengelolaan keuangan.¹⁷ Selain itu, Aulianingrum dan Rochmawati menyatakan bahwa menghasilkan gaya hidup dapat memengaruhi pengelolaan keuangan. Kedua penelitian tersebut menunjukkan nilai yang signifikan.¹⁸ Namun menurut penelitian Radina Wati

¹² Ulan Sri Wahyuni and Rike Setiawati, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Provinsi Jambi,” *Jurnal Dinamika Manajemen* 10, no. 4 (2022): 164–75, [https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jdm.v10i4.19663](https://doi.org/10.22437/jdm.v10i4.19663).

¹³ Aulianingrum dan Rochmawati, “Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa.” ,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial* 198 ISSN 1907-9990 / E-ISSN 2548-7175 15, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i2.24894>.

¹⁴ Novi Ratna Sari dan Agung Listiadi, “Pengaruh Literasi Keuangan , Pendidikan Keuangan Di Keluarga , Uang Saku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 9, no. 1 (2021): 58–70.

¹⁵ Hasanah Maulidya Isnaini, “Pengaruh Gaya Hidup , Literasi Keuangan Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Feb Umri Tahun 2020 - 2022,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA* 3, no. 1 (2024): 353–62.

¹⁶ Radina Wati and M. Mustaqim, “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Karyawan Pada PT. Prismas Jamintara Sidoarjo” 13, no. 1 (2024): 87–98.

¹⁷ Danisa Cornellia Arifin and Jusuf Bachtiar, “Pengaruh Gaya Hidup , Literasi Keuangan , Dan Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah 2018,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 6 (2023): 2581–88, <https://doi.org/https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>.

¹⁸ Aulianingrum dan Rochmawati, “Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial* 198 ISSN 1907-9990 / E-ISSN 2548-7175 15, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i2.24894>.

dan Mustaqim, gaya hidup tidak berpengaruh pada pengelolaan keuangan bagaimana orang mengelola uang mereka.

Salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi cara seseorang mengelola keuangan adalah kondisi sosial ekonomi orang tua. Terdapat hubungan yang erat antara bagaimana anak mengelola keuangannya dengan kondisi sosial ekonomi orang tua mereka. Status sosial ekonomi orangtua merupakan hal positif yang dapat dirasakan langsung oleh seseorang dalam rangka memanajemen keuangan. Namun, sosial ekonomi orangtua juga memiliki hal negatif terhadap memanajemen keuangan dimana seseorang terus membelanjakan uangnya tanpa memperdulikan manajemen keuangannya.¹⁹

Pengaruh sosial ekonomi orangtua pada dunia nyata seperti kaya, miskin, pemimpin, dan orang-orang yang berpengaruh.²⁰ Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arifin and Bachtiar menghasilkan penelitian bahwa sosial ekonomi keluarga memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan.²¹ Penelitian oleh Kadek Irna Dewi dan I Putu Arya Dharmayasa menghasilkan penelitian bahwa sosial ekonomi keluarga memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan.²² Namun menurut Rendika Vhalery, Ari Wahyu Leksono, dan Moh. Irvan, tingkat sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap praktik pengelolaan keuangan anak-anaknya..²³

¹⁹ Isnaini, “Pengaruh Gaya Hidup , Literasi Keuangan Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Feb Umri Tahun 2020 - 2022.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA* 3, no. 1 (2024): 353–62, <https://jom.umri.ac.id/index.php/emba/article/view/1038>.

²⁰ Rila Maufira, Rahmat Arfan, dan Rina Malahayati, “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Keuangan Dan Kontrol Diri Terhadap Manajemen Keuangan,” *Jurnal Sistem Informasi Dan Manajemen* 11, no. 1 (2023): 10–26.

²¹ Arifin dan Bachtiar, “Pengaruh Gaya Hidup , Literasi Keuangan , Dan Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah 2018.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, no. 6 (2023), <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>.

²² Kadek Irna Dewi dan I Putu Arya Dharmayasa, “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Pendidikan Ganesha,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 15, no. 1 (2023): 152–59.

²³ Rendika Vhalery, Ari Wahyu Leksono, dan Moh. Irvan, “Pengaruh Literasi Keuangan, Usia, Dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa Unindra,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial* 198 ISSN 1907-9990 / E-ISSN 2548-7175 12, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.17977/UM014v12i12019p010>.

Penelitian ini mengembangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Isnaini (2024)²⁴, Penelitian ini berbeda karena variabel literasi keuangan merupakan variabel moderasi yang dapat meningkatkan atau menurunkan perilaku pengelolaan uang orang tua berdasarkan gaya hidup dan posisi sosial ekonomi mereka.

Alasan dipilihnya Generasi Z di Kota Surakarta, karena banyaknya generasi Z terutama mahasiswa di Kota Surakarta yang memiliki pengelolaan keuangan yang belum baik. Selain itu terdapat generasi Z di Kota Surakarta yang terjerat kasus pinjaman online yang membuatnya tidak dapat membayar sehingga menghasilkan kredit macet, hal ini karena kurangnya perilaku pengelolaan keuangan yang dimilikinya.

Dengan mempertimbangkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “**PENGARUH GAYA HIDUP DAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA GENERASI Z DI KOTA SURAKARTA**”

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi Z di Surakarta?
2. Apakah status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi Z di Surakarta?
3. Apakah literasi keuangan mampu memoderasi hubungan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi Z di Surakarta?

²⁴ Hasanah Maulidya Isnaini, “Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Keuangan Mahasiswa FEB UMRI Tahun 2020-2022,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA* 3, no. 2 (2024): 903–14.

4. Apakah literasi keuangan mampu memoderasi hubungan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi Z di Surakarta?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi Z di Surakarta
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi Z di Surakarta
3. Untuk mengetahui literasi keuangan mampu memoderasi hubungan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi Z di Surakarta
4. Untuk mengetahui literasi keuangan mampu memoderasi hubungan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi Z di Surakarta

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi bidang akademis, khususnya yang berhubungan dengan pendidikan ekonomi dan manajemen keuangan pribadi..

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu mahasiswa dan mendidik mereka tentang nilai gaya hidup, literasi keuangan, dan status sosial ekonomi orang tua, yang baik dalam mendidik mahasiswa tentang keuangan agar memiliki sikap dalam mengelola keuangan dan mengembangkan diri dalam mengelola keuangan dengan bijak.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa sebagai rujukan pengetahuan dan acuan ke depan pada penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan.

c. Bagi Orang Tua

Diharapkan riset ini sebagai sumber pemahaman terhadap para orang tua tentang pentingnya bimbingan mengenai pengelolaan keuangan kepada anak.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mencakup pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan, tujuan, keuntungan, dan metodologi penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mencakup landasan teori dan kerangka konseptual untuk pembuatan hipotesis disajikan dalam bab ini, yang mencakup hipotesis penelitian, studi terdahulu yang relevan, hubungan variabel, pembuatan kerangka penelitian, dan hipotesis yang akan diselidiki.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup populasi dan sampel, definisi operasional, variabel penelitian dan pengukuran, jenis dan sumber data, dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan data penelitian dan responden serta memberikan gambaran umum tentang gaya hidup, literasi keuangan, dan tingkat sosial ekonomi orang tua. Memberikan pembahasan, temuan analisis data, dan penjelasan tentang variabel penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini mencakup rekomendasi dan temuan yang menjawab masalah yang diajukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Theory Of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) dikembangkan pada tahun 1992.

Konsep dari *Theory of planned behavior* ini di kembangkan dari *Theory of Reasoned Action* oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen. *Theory of planned behavior* gagasan bahwa niat perilaku menjadi penentu utama tindakan seseorang biasanya berperilaku dengan tindakan yang bijaksana.²⁵ *Theory of planned behavior* mengasumsikan bahwa tindakan seseorang bergantung atas faktor-faktor seperti sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku, dimana ketiga faktor ini sering disebut sebagai niat perilaku.²⁶

Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa norma subjektif didasarkan pada tingkat approval individu atau kelompok yang dianggap penting oleh seseorang untuk melakukan suatu hal. Norma subjektif dan kedudukan sosial ekonomi orang tua saling berhubungan. Dalam *theory of planned behavior* diketahui niat seseorang bisa dipengaruhi dari beberapa hal serta status sosial ekonomi orang tua merupakan revolusi dari teori tindakan beralasan yang dapat menggapai apa yang diinginkan dan akan tercermin pada perilaku seseorang tersebut.

Teori TPB merupakan teori yang menghubungkan tindakan individu yang disusun secara lebih terperinci, individu berperilaku didasarkan sebab adanya niatan atau maksud. Niat individu mengenai tindakan dipengaruhi oleh 3 jenis meliputi tindakan, pemikiran individu atas kepercayaan individu lain yang bisa berdampak pada niatan dan perilaku mengontrol diri.

²⁵ Anggelo Steven, Windy Maslim, dan Sri Andayani, “Penerapan Metode Theory of Planned Behavior Untuk Tingkat Kepercayaan Pelanggan Terhadap Minat Belanja Online,” *Jurnal Sistem & Teknologi Informasi Komunikasi* 7, no. 1 (2023): 1–8.

²⁶ Erico Bestono dan Yuyun Isbanah, “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Kontrol Diri, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Personal Finance Pengguna Bank Digital,” *Seminar Nasional Manajemen Dan Call for Papers (SENIMA 8)* 8, no. 1 (2022): 39–59.

Pengaruh keuangan bisa menjadi sudut pandang atas individu mengenai kebaikan dan keburukan individu bertingkah yang dibuat sebagai rujukan individu harus berperilaku

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan teori dari teori *Theory of Planned Behavior* (TRA). Teori ini dilanjutkan oleh Ajzen dan Fishbein (1980). Teori TPB adalah teori yang menghubungkan tindakan individu yang lebih spesifik. Orang bertindak sesuai dengan niat atau tujuan mereka. Niat manusia memengaruhi tiga area perilaku: tindakan, persepsi seseorang terhadap keyakinan orang lain yang dapat memengaruhi niat dan perilaku pengendalian diri, dan lain-lain. Pertimbangan keuangan dapat memengaruhi persepsi seseorang terhadap baik dan buruknya manusia berperilaku yang dijadikan acuan seseorang harus bersikap.²⁷

Theory of Planned Behavior melihat apakah sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan mempengaruhi niat dan juga apakah niat dan kontrol perilaku yang dirasakan mempengaruhi perilaku. Berikut penjelasan mengenai *Theory of Planned Behavior*:

a. Sikap Terhadap Perilaku

Sikap adalah keyakinan yang memungkinkan individu untuk bertindak seperti apa yang sedang diminati. Sikap merupakan perasaan seseorang hasil dari pengalaman serta pendidikan yang mempengaruhi kecenderungan untuk memahami sesuatu yang disenangi ataupun hal-hal yang tidak disenangi pada suatu objek, orang, intuisi, atau peristiwa. Sikap terhadap perilaku dianggap sebagai faktor utama yang mempengaruhi niat seseorang untuk berperilaku. Ketika individu memandang suatu perbuatan dengan positif, maka individu tersebut akan melakukan perbuatan sesuai apa yang menjadi kehendaknya.²⁸

Pada penelitian ini, variabel yang tergolong dalam sikap terhadap perilaku adalah gaya hidup. Dimana sikap seseorang yang positif

²⁷ Wanda Lestari, Titin Agustini Nengsih, dan Kurniyati Kurniyati, “Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin Jambi Angkatan 2020),” *JRIME* 2, no. 3 (2024).

²⁸ Novita Azahra, “Analisis Theory Of Planned Behavior (Tpb) Pada Minat Masyarakat Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah Dalam Usaha Pertanian Di Kecamatan Tumijajar” (2024).

terhadap suatu perilaku yang menjadi dasar bagi individu dalam mengambil keputusan dan bertindak dalam hidupnya.

b. Norma Subjektif

Ajzen mendefinisikan norma subjektif sebagai tingkat motivasi individu agar mengikuti persepsi atau harapan orang lain terhadap perbuatan yang akan dilakukannya. Niat menentukan perilaku seseorang, dan sikap serta norma subjektif memengaruhi niat dalam berperilaku. Norma subjektif adalah keyakinan normatif yang dibangun secara sosial yang memengaruhi orang untuk bertindak dengan cara tertentu. Jika seseorang memiliki niat dan keyakinan terhadap suatu objek atau perilaku, maka orang tersebut akan terpengaruh oleh orang-orang yang ada di lingkungan tersebut untuk melakukan sesuatu bahkan lingkungan memberikan keyakinan dan dukungan atas apa yang akan individu lakukan.²⁹

Pada penelitian ini, variabel yang termasuk dalam norma subjektif adalah status sosial ekonomi orang tua. Dimana individu melakukan tindakan yang dianggap baik atau buruk berdasarkan dengan penilaian orang di sekitarnya.

c. Persepsi Kontrol Perilaku

Persepsi kontrol perilaku ialah kepercayaan seseorang terkait perilaku apakah bisa melakukan perbuatan tertentu dengan sederhana atau lebih kompleks. Persepsi kontrol perilaku dapat juga diartikan perasaan individu terkait mudah atau tidaknya merealisasikan perbuatan dengan perilaku tertentu. Dengan melatih kontrol diri secara baik, maka individu bisa mengarahkan perhatian pada tujuan yang sudah ditetapkan.³⁰

Seseorang yang mempunyai sikap yang baik, mendapatkan dorongan dari lingkungan terdekatnya, serta menghadapi persoalan yang tidak terlalu besar maka orang tersebut mempunyai kecenderungan untuk melakukan perilaku, dan perbuatan dengan bersungguhsungguh.

²⁹ Azahra.

³⁰ Azahra.

Dibandingkan seseorang yang mempunyai sikap positif, mendapatkan dukungan yang cukup baik dari lingkungan tetapi dihadapkan pada beberapa kendala yang cukup besar maka akan menurunkan perilaku positif dalam dirinya.

Pada penelitian ini, variabel yang termasuk dalam persepsi kontrol perilaku adalah literasi keuangan, dimana setiap individu memiliki pengendalian diri terhadap dirinya, mulai dari perilaku yang mudah dilakukan hingga memerlukan usaha yang lebih bear.

2.1.2 Perilaku Pengelolaan keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan suatu proses yang sistemnya berkelanjutan karena akan berubah dari waktu ke waktu. Mempunyai pengetahuan akan uang dapat membantu seseorang dalam memaksimalkan uang dan keuntungan yang semakin tinggi untuk meningkatkan taraf kehidupan. Perilaku *Financial Management* (PFM) (PFM) sendiri adalah penerapan konsep pengelolaan keuangan dalam kondisi keuangan individu. Oleh karena itu, perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan pribadi menjadi langkah penting untuk mencapai kemakmuran materi.³¹

Perilaku finansial terbentuk dari integrasi berbagai disiplin ilmu. Disiplin ilmu pertama adalah psikologi, yang mengkaji pengaruh aspek fisik dan lingkungan eksternal terhadap pemikiran serta tindakan individu. Disiplin ilmu kedua adalah keuangan (finance), yang meneliti pembentukan sistem finansial, serta alokasi dan pemanfaatan sumber daya.³²

Perilaku Pengelolaan keuangan memiliki pengaruh internal dan eksternal, masing-masing individu mempunyai sifat dan perilaku keuangan yang unik, namun ini disebut sebagai perilaku keuangan. mengidentifikasi beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku orang dalam hal keuangan, seperti:

³¹ Dewi dan Dharmayasa, “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Pendidikan Ganesha.”

³² Nurul Safura Azizah, “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial,” *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 01, no. 2 (2020): 92–101, <https://doi.org/https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>.

1. Literasi Keuangan

Kemampuan seseorang untuk menerapkan pemahaman ini dan mendasarkan keputusan pada prinsip-prinsip keuangan dasar dikenal sebagai literasi keuangan.

2. Usia

Usia adalah jumlah waktu yang telah berlalu sejak lahir dan dapat dihitung dengan menggunakan satuan waktu yang disusun secara kronologis. Individu normal dapat dianggap memiliki tingkat perkembangan anatomic dan fisiologis yang sama. Usia seseorang mempengaruhi bagaimana berupaya untuk menghadapi tuntutan terhadap suatu masalah. Seseorang yang berusia lebih muda cenderung apatis, isolasi sosial dan lebih banyak melanggar. Hal itu dikarenakan orang yang lebih muda belum memiliki pengalaman hidup yang cukup.

3. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah masukan keuangan yang didapat dari pemasukan generasi Z dari orang tua atau penghasilan dari pekerjaannya.

4. Jenis Kelamin

Perbedaan biologis antara pria dan wanita yang ada sejak lahir dikenal sebagai gender.

5. Daerah Asal

Negara asal seseorang adalah negara atau lokasi tempat mereka memiliki alamat tetap, alamat resmi, atau tempat tinggal permanen, dan tempat mereka ingin kembali jika mereka sekarang tinggal di tempat lain.³³

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kegiatan dalam menyimpan, mengatur dan merencanakan keuangan sehari-hari.³⁴ Terdapat 4 indikator yang menjadi kajian pokok, berikut adalah indikator manajemen keuangan.³⁵:

1. Penggunaan dana

³³ Anne Putri, “Factors That Influence Student Financial Behavior (Case Study On Health Student Of Prima Nusantara Bukittinggi,” *Jurnal Mirai Management* 8, no. 2 (2023): 320–37.

³⁴ Isnaini, “Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Keuangan Mahasiswa FEB UMRI Tahun 2020-2022.”

³⁵ Isnaini.

Cara pengalokasian dana adalah soal kemampuan mencukupi kebutuhan secara optimal, dari sumber dana yang diperoleh dan disimpan. Dana yang dipergunakan harus sesuai dengan tingkat urgensi atau prioritasnya.³⁶

2. Penentuan sumber dana

Pendanaan bisa berasal dari orang tua atau pendapatan yang diperoleh. Selain itu, individu juga bisa mengetahui dari mana dana tersebut didapatkan. Dengan mengetahui sumber modal, seseorang dapat mengetahui bagaimana mencari sumber modal tambahan untuk dikelola sebagai pendapatan.³⁷

3. Manajemen risiko

Individu sebaiknya mempunyai perlindungan yang aman untuk bisa mempersiapkan apabila terjadi peristiwa yang tidak terprediksi misal kebutuhan darurat, sakit dan lain-lain. Bisanya seseorang melindungi dirinya dengan mengikuti asuransi. Manajemen risiko berarti mengelola risiko-risiko yang mungkin akan dihadapi seseorang.³⁸

4. Perencanaan masa depan

Perencanaan di masa depan sangat dibutuhkan sebab akan menjadi tujuan pada tiap individu. Melalui perencanaan ini, dengan berinvestasi, orang dapat menilai kebutuhan masa depannya.³⁹

2.1.3 Literasi keuangan

Literasi adalah keterampilan seseorang atau potensi yang ada di dalam diri seseorang terutama pada kemampuan kognitif yaitu pada membaca dan menulis. Kemampuan untuk memahami dan mengasimilasi informasi dikenal sebagai keterampilan literasi. Literasi yang paling mendasar ialah literasi baca-tulis yang pengertiannya mengalami

³⁶ Elok Ferina Yuan Azzuhro, Dwi Perwitasari Wiryaningtyas, dan Ida Subaida, "Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Melalui Pengelolaan Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Penerima KIP Di Universitas Abdurachman Saleh Situbondo Angkatan Tahun 2020," *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)* 2, no. 5 (2023): 1028–42.

³⁷ Azzuhro, Wiryaningtyas, dan Subaida.

³⁸ Azzuhro, Wiryaningtyas, dan Subaida.

³⁹ Azzuhro, Wiryaningtyas, dan Subaida.

perkembangan dari waktu ke waktu.⁴⁰ Setiap orang pasti ingin hidup sejahtera dan terhindar dari utang. Seseorang harus mendasarkan setiap tindakan dan pilihan yang diambilnya dalam hidup pada pemahaman keuangan yang baik jika ia ingin menjalani kehidupan yang layak dan memuaskan.

Literasi keuangan didefinisikan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) (2011) sebagai campuran dari hati nurani (kesadaran), kapasitas (kapasitas), sikap (sikap), dan tindakan (perilaku) yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan pada akhirnya menjaga kesejahteraan finansial setiap orang.⁴¹ Literasi keuangan ialah kecakapan individu untuk mengatur keuangan secara tepat. Individu yang memiliki kemampuan dan pengetahuan akan hal tersebut dapat mengartikan uang tersebut dari sisi lain dan mempunyai keterampilan dalam mengontrol keuangannya.⁴² Literasi keuangan merupakan pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi.⁴³ Orang-orang yang kurang memiliki pengetahuan keuangan lebih rentan memiliki masalah hutang.⁴⁴

Literasi keuangan adalah kapasitas untuk memahami, menafsirkan, mengkategorikan, dan mendiskusikan situasi keuangan seseorang yang berkaitan dengan kesejahteraan keuangan mereka. Hal ini mencakup kemampuan untuk membuat rencana ke depan sehingga dapat keputusan

⁴⁰ Siti Khofifatun Nur Aminah dan Emul Mulyana, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Di Moderasi Kemampuan Pemecahan Masalah” 3, no. 1 (2023): 107–19.

⁴¹ Basrowi dan Pertiwi Utami, *Teori Teori Perilaku Keuangan* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2024).

⁴² Isnaini, “Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FEB UMRI Tahun 2020-2022.”

⁴³ Harpa Sugiharti dan Kholidah Atiyatul Maula, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa,” *Journal of Accounting and Finance* 4, no. 02 (2019): 804–18.

⁴⁴ Dilasari, “Financial Literacy, Financial Behaviour, Financial Attitude, Life Style, Locus of Control,” *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 01, no. 04 (2020): 74–87.

keuangan yang bijak, pengaruhnya terhadap keputusan keuangan rutin, yang mencakup perubahan dalam perekonomian secara keseluruhan. Masing masing dari individu sebaiknya menguasai literasi keuangan, untuk menumbuhkan kualitas hidupnya karena membantu individu menghayati bagaimana mengkonsep dan mengalokasikan uang dengan cara yang efektif dan optimal.

Memahami teknik pengelolaan uang yang baik dapat membantu orang membuat keputusan tentang keuangan dengan baik. Individu yang mempunyai kecakapan dan pemahaman seputar literasi keuangan yang cukup akan memandang uang dari pandangan lain serta mempunyai kemahiran dalam mengontrol keadaan keuangannya supaya tidak terjerumus ke hal yang konsumtif atau mengikuti trend. Dengan literasi keuangan yang baik dapat menjadikan individu memahami langkah yang perlu diterapkan dengan uangnya sehingga dapat memanfaatkan uang tersebut sebagaimana mestinya.⁴⁵

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai serangkaian proses atau tindakan yang meningkatkan pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill) dan kepercayaan (confidence) seseorang agar mereka mampu mengelola keuangannya dengan lebih baik. Indikator dari literasi keuangan adalah sebagai berikut⁴⁶:

1. Financial Knowledge

Pengetahuan keuangan yaitu kemampuan seseorang untuk memahami dan mengendalikan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah, teori, serta konsep-konsep keuangan dengan menggunakan pengetahuan sebagai dasar penentuannya.⁴⁷

2. Financial Attitude

⁴⁵ Azizah, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial."

⁴⁶ Isnaini, "Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FEB UMRI Tahun 2020-2022."

⁴⁷ Suwarno et al., "Pengaruh Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bina Insan)," *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2022): 2647–57, <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesy.v5i2.793>.

Financial attitude menunjukkan cara seseorang dalam menanggapi, memikirkan, berargumentasi, menilai atau merespons atas sebuah permasalahan, yang berkaitan dengan keuangan.⁴⁸

3. *Financial Behavior*

Financial behavior atau perilaku keuangan merupakan sebuah ilmu yang mengamati bagaimana seorang individu berperilaku yang merupakan pengaruh dari psikologi ketika akan melakukan keputusan, salah satunya keputusan keuangan.⁴⁹

Menurut (Prirari, 2020) Ada empat komponen literasi keuangan, yaitu :

1. Pengetahuan dasar keuangan (*Fundamental understanding of finance*) pengalaman dalam keuangan pribadi secara keseluruhan. Perencanaan, analisis, dan pengawasan operasi yang berkaitan dengan uang dikenal sebagai manajemen keuangan. Manajemen keuangan pribadi adalah bagian dari manajemen keuangan yang mencakup manajemen uang, manajemen kredit dan biaya, serta manajemen investasi dan tabungan.

2. Simpanan (*saving*)

Pengumpulan dana atau simpanan berarti memperoleh atau memperoleh dana dari masyarakat umum. Deposito berjangka, rekening tabungan, dan giro semuanya dihitung sebagai tabungan bank.

3. Proteksi (*insurance*)

Jaminan atau sebuah kepastian yang diberikan kepada tertanggung (klien) oleh penanggung (perusahaan asuransi) atas ancaman kerugian yang diputuskan dalam surat perjanjian (polis) jika terdapat kecelakaan, kematian, atau kerugian lainnya, serta kebakaran, kehilangan, kerusakan, dll. Premi asuransi bulanan sebagaimana ditentukan dalam kontrak asuransi harus dibayar oleh tertanggung (nasabah).

⁴⁸ Suwarno et al.

⁴⁹ Suwarno et al.

4. Investasi

Investasi adalah memperoleh dana atau sumber daya lainnya dengan tujuan mendapatkan lebih banyak uang di masa depan.

Asuransi, investasi, tabungan (pinjaman), dan pemahaman konsep keuangan semuanya berdampak pada literasi keuangan.⁵⁰ Elemen pengetahuan dan keterampilan keuangan penting berikut ini sering diangkat dalam literatur:

- a. Norma dan pengetahuan matematika, termasuk pemahaman mendasar tentang bilangan.
- b. Kenali karakteristik dasar uang, termasuk kegunaannya dan pengaruh pilihan konsumen terhadapnya.
- c. Literasi keuangan, yang meliputi mengetahui nilai dasar jasa keuangan, memiliki sikap dalam menabung dan membelanjakan uang, memahami surat-surat keuangan, dan mengapresiasi pentingnya membaca dan menyimpannya.
- d. Kenali bahaya yang terkait dengan barang-barang finansial dan bagaimana dampaknya terhadap keuntungan.
- e. Tanggung jawab keuangan, kemampuan mengambil keputusan keuangan secara bijaksana, kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai konsumen, serta keberanian dan kemampuan untuk meminta bantuan.

2.1.4 Gaya Hidup

Sebagian besar gaya hidup digambarkan oleh aktivitas, minat, dan pendapat individu. Lebih dapat digambarkan dengan cara seseorang berinteraksi dengan lingkungannya, seperti bagaimana mereka menghabiskan waktu, kehidupan, dan mengelola keuangan mereka. Gaya hidup seseorang ditandai dengan aktivitas yang dilakukannya untuk bersosialisasi dengan orang lain dalam masyarakatnya. Gaya hidup adalah

⁵⁰ Baiq Fitri Arianti dan Khoirunnisa Azzahra,

bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang bisa berubah bergantung zaman atau keinginan seseorang untuk mengubah gaya hidupnya.⁵¹

Gaya hidup juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya yang membentuk preferensi individu dalam menghabiskan uang. Misalnya, mahasiswa mungkin terpengaruh oleh teman sebaya atau tren sosial dalam menentukan pola pengeluaran mereka. Oleh karena itu, memahami gaya hidup sangat penting untuk merancang tindakan yang mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik.⁵² Gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu.⁵³

Seseorang yang bergaya hidup modern cenderung berbelanja produk kekinian, bermerek, dan mewah, dan berfokus utama terhadap penampilannya. Sebaliknya, individu dengan gaya hidup sederhana hanya membeli produk dilihat dari kegunaannya. Individu tersebut menghiraukan kehadiran produk terkini, barang branded, serta penampilan yang ditawarkan oleh penjual maupun tren terkini.⁵⁴

Gaya hidup secara umum dikenal melalui kegiatan yang dijalani seseorang, minat yang dianggap penting dalam lingkungannya, serta pandangan mereka terhadap diri sendiri dan dunia di sekitarnya.⁵⁵ Gaya hidup adalah cara hidup yang berkaitan dengan serangkaian kebiasaan, pandangan, dan respon terhadap kehidupan, beserta perlengkapan yang

⁵¹ Aminah dan Mulyana, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Di Moderasi Kemampuan Pemecahan Masalah.”

⁵² Putri Nur Aini and Sri Rahayuningsih, “Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pekerja Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,” *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari* 1, no. 2 (October 2024): 1–9, <https://doi.org/10.58192/wawasan.v2i4.2621>.

⁵³ Azizah, “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial.”

⁵⁴ Moh. Zaki Kurniawan, “Pengaruh Gaya Hidup, Harga, Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Samsung Wilayah Blitar,” *Eco-Entrepreneurship* 7, no. 2 (2021): 152–64.

⁵⁵ Setiadi, *Perilaku Konsumen: Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015).

diperlukan untuk menjalani hidup.⁵⁶ Menurut Isnaini indikator gaya hidup diantaranya:⁵⁷.

1. *Activity* (kegiatan)

Mencerminkan dalam aktivitas yang dilakukan individu, barang apa yang dibeli atau dipakai, serta bagaimana mereka menghabiskan waktu senggang. Memberikan informasi tentang aktivitas, pembelian dll oleh seseorang selama waktu luangnya. Penyebab tindakan ini jarang dapat diukur secara langsung, meskipun sering kali dapat diamati.⁵⁸

2. *Interest* (minat)

Menggambarkan kesukaan, hal yang digemari, minat, dan skala prioritas yang dianut dalam hidup seseorang.⁵⁹

3. *Opinion* (pendapat)

Hal ini berfokus pada bagaimana seseorang merasa dan berpikir tentang isu-isu ekonomi dan sosial lokal, nasional, dan internasional. Opini digunakan untuk mendeskripsikan penafsiran, harapan dan evaluasi, seperti kepercayaan mengenai maksud orang lain, antisipasi sehubungan dengan peristiwa masa datang dan penimbangan konsekuensi yang memberi ganjaran atau menghukum dari jalannya tindakan alternatif.⁶⁰

Pertanyaan yang sering diajukan mengungkapkan minat (I atau *interest*), aktivitas (A atau *activities*), dan opini (O atau *opinion*). Dengan demikian, pernyataan AIO merupakan nama lain untuk pengukuran gaya hidup. Kenyataannya istilah psikografik dan gaya hidup seringkali tidak dibedakan. Studi psikografi atau gaya hidup mencakup hal-hal atau dimensi berikut:⁶¹

⁵⁶ Isnaini, "Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Keuangan Mahasiswa FEB UMRI Tahun 2020-2022."

⁵⁷ Isnaini.

⁵⁸ Egy Ardiatama, "Pengaruh Gaya Hidup, Kualitas Produk, Promosi, Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Eiger," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 9, no. 5 (2020).

⁵⁹ Ardiatama.

⁶⁰ Ardiatama.

⁶¹ Kurniawan, "Pengaruh Gaya Hidup, Harga, Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Samsung Wilayah Blitar."

- 1) Sikap adalah penilaian terhadap orang lain, lokasi, konsep, barang, dan lain-lain.
- 2) Nilai (value) yakni kepercayaan tentang apa yang diinginkan atau dapat diterima merupakan bagian dari nilai.
- 3) Minat, hobi, olahraga, dan layanan publik adalah contoh aktivitas dan perilaku yang membuat konsumen menghabiskan waktu dan energinya.
- 4) Demografi, seperti usia, jenis kelamin, latar belakang etnis, pendapatan, pekerjaan, struktur keluarga, pendidikan, dan geografi.
- 5) Pola penggunaan media umum (elektronik/cetak).
- 6) Penggunaan menunjukkan seberapa banyak kategori produk tertentu dikonsumsi; misalnya, orang-orang diklasifikasikan sebagai pengguna berat, sedang, atau ringan.

Gaya hidup memiliki faktor eksternal yang dapat mempengaruhinya, hal tersebut dijelaskan oleh Kotler dan Keller sebagai berikut dibawah ini:⁶²

a. Kelompok referensi

Pandangan dan tindakan kelompok referensi dapat berdampak langsung atau tidak langsung terhadap anggotanya. Kelompok referensi langsung melibatkan individu dalam berinteraksi sebagai anggota, sedangkan peserta kelompok pengaruh tidak langsung terlibat dan membentuk perilaku mereka.

b. Keluarga

Pengaruh terkuat dan paling bertahan lama pada sikap dan perilaku seseorang berasal dari keluarga mereka. Hal ini merupakan hasil dari kebiasaan yang ditanamkan orang tua ke anak-anak mereka, Hal ini memiliki efek tidak langsung pada gaya hidup mereka.

c. Kelas sosial

Sekelompok individu stabil serta pada dasarnya homogen dengan nilai-nilai, minat, dan perilaku yang sebanding dan diberi peringkat berbeda merupakan pengertian kelas sosial . Dua komponen utama sistem pembagian kelas sosial dalam masyarakat adalah peran dan kedudukan

⁶² Kotler and Keller, *Manajemen Pemasaran Edisi 13 Jilid 2*.

(status). Kedudukan seseorang dalam lingkungan sosial, serta kedudukan hak dan kewajibannya disebut status sosialnya. Hal ini dapat diperoleh melalui secara sadar atau tidak disengaja. Peran di tempat kerja adalah faktor yang selalu berubah. Orang memenuhi peran ketika mereka menjalankan hak dan kewajibannya berdasarkan kedudukannya.

d. Kebudayaan

Pengetahuan, keyakinan, moralitas, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan yang diperoleh melalui pola perilaku standar semuanya dianggap sebagai bagian dari budaya.

2.1.5 Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Status sosial ekonomi diartikan sebagai keadaan maupun kondisi individu pada lingkungan masyarakat yang berhubungan dengan individu lain seperti pergaulannya, haknya, serta kewajibannya dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sumber daya.⁶³ Status sosial merupakan kedudukan seseorang dalam bermasyarakat yang erat kaitannya dengan hak dan kewajiban. Status sosial memberikan bentuk dan pola pada interaksi sosial, pada dasarnya status sosial adalah seperangkat hak dan kewajiban seseorang dalam masyarakat. Setiap orang dalam masyarakat mempunyai kedudukan sosial yang berbeda-beda.⁶⁴

Seseorang dapat mengetahui status sosial ekonomi seseorang dengan membandingkan pendapatan, pekerjaan, dan tingkat pendidikannya dengan orang lain di masyarakat. Kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan anak dan merencanakan masa depan dipengaruhi oleh status sosial ekonomi mereka, yang meningkatkan peluang anak untuk berkembang di masa depan.⁶⁵

⁶³ Aulianingrum dan Rochmawati, "Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa."

⁶⁴ Isnaini, "Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Keuangan Mahasiswa FEB UMRI Tahun 2020-2022."

⁶⁵ Listiadi dan Dewi, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga Dan Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Siswa Akuntansi SMK."

Indikator dari status sosial ekonomi orang tua menurut Isnaini sebagai berikut:⁶⁶

1. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang sering digunakan sebagai pengukuran untuk menilai kedudukan sosialnya. Pendidikan tinggi dipandang oleh masyarakat sebagai tanda peningkatan potensi penghasilan dan prospek pekerjaan. Akibatnya, masyarakat pada umumnya mengakui bahwa kedudukan sosial seseorang meningkat seiring dengan tingkat pendidikannya.

2. Pendapatan

Pendapatan menjadi salah satu indikator yang umum dipakai dalam penentuan kelas sosial. Pendapatan merupakan jumlah uang yang diperoleh dari hasil kerja. Akan tetapi, dalam implementasinya, menanyakan pendapatan seseorang seringkali menimbulkan kesulitan karena termasuk ranah privasi.

3. Pekerjaan

Jenis pekerjaan sering dipandang sebagai indikator kedudukan sosial. Karena pekerjaan memiliki hubungan yang kuat dengan kedudukan individu di tengah masyarakat.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Sebagai referensi dan sumber yang relevan dengan penelitian berikut, penelitian sebelumnya tentang hubungan antara perilaku pengelolaan keuangan dan gaya hidup, tingkat sosial ekonomi orang tua, dan literasi keuangan digunakan :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penilitian, Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Rarasati Dewi Aulianingrum, dan	Pengaruh Literasi Keuangan,	X1: Literasi keuangan	Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan

⁶⁶ Isnaini, "Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Keuangan Mahasiswa FEB UMRI Tahun 2020-2022."

	Rochmawati (2021) ⁶⁷	Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa	X2: Status Sosial Ekonomi Orang Tua X3: Gaya Hidup Y: Pengelolaan Keuangan	positif antara Y dan X1, X2, dan X3. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa X1, X2, dan X3 semuanya meningkatkan variabel Y secara signifikan.
2.	Hasanah Maulidya Isnaini (2024) ⁶⁸	Pengaruh Gaya Hidup , Literasi Keuangan Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Feb Umri Tahun 2020 – 2022	X1: Gaya Hidup X2: Literasi Keuangan X3: Status Sosial Ekonomi Orang Tua Y: Pengelolaan Keuangan	Berdasarkan hasil penelitian, X1, X2, dan X3 berkontribusi terhadap perubahan Y.
3.	Nurul Safura Azizah (2020) ⁶⁹	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial	X1: Literasi Keuangan X2 : Gaya Hidup Y: Perilaku Keuangan	X ₁ , berperan dalam memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi secara menyeluruh, X ₂ juga terbukti memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi secara umum, dan perilaku keuangan mahasiswa.
4	Jeremia Hasiholan Napitupulu, Noor Ellyawati, Ratna Fitri Astuti (2021) ⁷⁰	Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan	X1: Literasi Keuangan X2: Sikap Keuangan Y: Perilaku Pengelolaan Keuangan	Penelitian ini menghasilkan pengaruh bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa sejalan dengan perilaku keuangannya.. Perilaku pengeolaan keuangan sejalan dengan literasi keuangan dan sikap

⁶⁷ Aulianingrum dan Rochmawati, “Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa.”

⁶⁸ Isnaini, “Pengaruh Gaya Hidup , Literasi Keuangan Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Feb Umri Tahun 2020 - 2022.”

⁶⁹ Azizah, “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial.”

⁷⁰ Jeremia Hasiholan Napitupulu, Noor Ellyawati, and Ratna Fitri Astuti, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 9, no. 3 (2021): 138–44, <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>.

		Mahasiswa Kota Samarinda		keuangan. Selain itu, ada korelasi antara perilaku pengelolaan keuangan siswa dan pola pikir keuangan mereka.
5	Wanda Lestari, Titin Agustin Nengsih dan Kurniyati Kurniyati (2024) ⁷¹	Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin Jambi Angkatan 2020)	X1: Gaya Hidup Y: Pengelolaan Keuangan	Studi ini menunjukkan bahwa X1 (gaya hidup) memiliki dampak yang besar terhadap Y, atau pengelolaan keuangan.
6	Aprilia Novitasari (2022) ⁷²	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Desa Bulusari	X1: Literasi Keuangan X2: Gaya Hidup Y: Pengelolaan Keuangan	Hasil studi menunjukkan pengelolaan keuangan mendapat pengaruh positif dari literasi keuangan, pengelolaan keuangan dipengaruhi secara positif oleh gaya hidup, dan pengelolaan keuangan keluarga dipengaruhi oleh gaya hidup dan pengetahuan keuangan pada saat yang bersamaan.
7	Muhammad Ivan Arif Ramadhan dan Kazia Laturette (2024) ⁷³	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan	X1: Literasi Keuangan X2: Gaya Hidup Y: Perilaku Pengelolaan Keuangan	Perilaku pengelolaan keuangan mendapat pengaruh positif oleh gaya hidup dan pengetahuan keuangan.

⁷¹ Lestari, Nengsih, dan Kurniyati, “Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi Angkatan 2020).”

⁷² Aprilia Novitasari, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Desa Bulusari I,” *Jurnal Ekonomika* 1 (2022).

⁷³ Muhammad Ivan Arief Ramadhan dan Kazia Laturette, “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Z Di Universitas Ciputra Surabaya,” *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia* 6, no. 1 (2024).

		Keuangan Generasi Z di Universitas Ciputra Surabaya		
8	Kadek Irna Dewi dan I Putu Arya Dharmayasa (2023) ⁷⁴	Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Pendidikan Ganesha	X1: Status Sosial Ekonomi Orang Tua X2: Literasi Keuangan Y: Pengelolaan Keuangan	Pengelolaan keuangan dipengaruhi secara positif oleh literasi keuangan serta status sosial ekonomi orang tua.
9.	Evi Dewi Kusumawati, Alfa Santoso Budiwidjojo Putra, dan Dewi Kartikasari (2023) ⁷⁵	Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi dalam Pengaruh Persepsi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan	X1: Persepsi Resiko X2: Sikap Keuangan X3: Pengelolaan Keuangan Y: Perencanaan Keuangan M: Literasi Keuangan	Literasi keuangan merupakan salah satu karakteristik yang mengurangi hubungan antara persepsi keuangan dan perencanaan keuangan. Sikap keuangan yang kuat dan tingkat literasi keuangan yang tinggi biasanya merupakan indikator perencanaan keuangan yang lebih baik. Literasi keuangan berkaitan dengan pemahaman seseorang terhadap situasi keuangan spesifik mereka, meskipun hal itu juga menunjukkan bahwa mereka memahami prinsip

⁷⁴ Dewi dan Dharmayasa, “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Pendidikan Ganesha.”

⁷⁵ Evi Dewi Kusumawati, Alfa Santoso Budiwidjojo Putra, and Dewi Kartikasari, “Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Dalam Pengaruh Persepsi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan,” *Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi* 22, no. 2 (2023): 247–60, <https://doi.org/10.32639/fokbis.v22i2.738>.

				dan kemampuan keuangan.
10.	Amalia Putri Isyanti, Salsabil Wafiq Nur Azizah, Syafina Rahma Amalia (2025) ⁷⁶	Literasi Keuangan dalam Memoderasi Pengaruh Frugal Living terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Santri Pondok Pesantren An-Nur Yogyakarta	X1: Frugal Living Y: Perilaku Keuangan Z: Literasi Keuangan	Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku finansial dipengaruhi oleh gaya hidup hemat. Kedua variabel di atas merupakan hubungan negatif, yaitu aktivitas finansial menurun seiring dengan meningkatnya gaya hidup hemat. Hal ini berarti perilaku finansial menurun ketika mahasiswa PP An-Nur memiliki gaya hidup yang lebih konsumtif dan sebaliknya. Kesimpulan penelitian ini juga menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat mengurangi dampak negatif gaya hidup hemat terhadap perilaku keuangan siswa An-Nur. Siswa lebih terbantu dalam membentuk pilihan gaya hidup yang memengaruhi perilaku keuangan mereka ketika tingkat literasi keuangan mereka lebih tinggi.

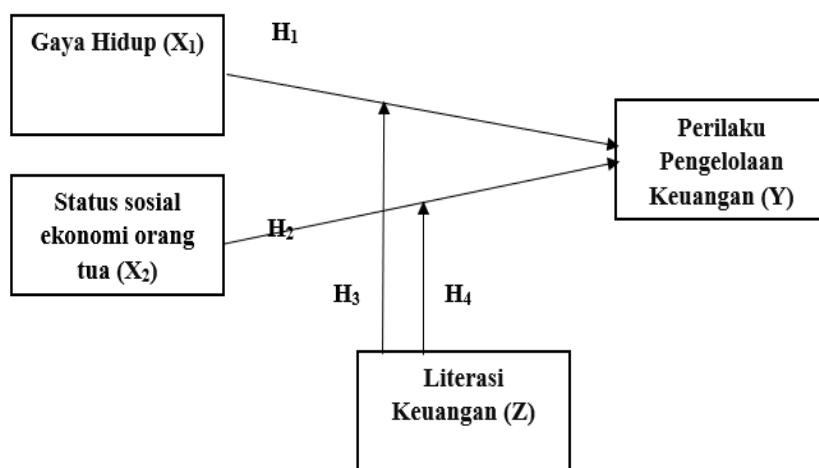
Terdapat sejumlah perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian skripsi yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah:

1. Objek penelitian ini merupakan perilaku pengelolaan keuangan di Kota Surakarta, berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas berbagai macam objek.

⁷⁶ Amalia Putri Isyanti et al., "Literasi Keuangan Dalam Memoderasi Pengaruh Frugal Living Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Santri Pondok Pesantren An- Nur Yogyakarta" 2, no. 1 (2025): 111–24.

2. Subjek pada penelitian ini merupakan Generasi Z yang ada di kota surakarta. Terdapat perbedaan pada penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya, yang meneliti beberapa subjek seperti mahasiswa dan generasi milenial, penelitian ini dilakukan pada subjek baru yang sebelumnya belum pernah diteliti dan dijadikan objek dalam penelitian manapun.
3. Terdapat perbedaan indikator dari masing-masing variabel, dimana dalam penelitian ini yaitu dengan menjadikan literasi keuangan sebagai variabel moderasi untuk melihat apakah memperkuat atau memperlemah hubungan gaya hidup dan status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

2.1.7 Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

Pada gambar kerangka berpikir menunjukkan hubungan di setiap variabel independent yaitu Gaya Hidup (X1) dan Status Sosial Ekonomi (X2) terhadap variabel dependen yaitu Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) yang dimoderasi oleh Literasi Keuangan (Z).

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Remaja dengan pendapatan menengah ke atas bukan satu-satunya yang mengadopsi gaya hidup mewah. Gaya hidup secara umum dikenal melalui kegiatan yang dijalani seseorang dalam menghabiskan waktu mereka, minat yang dianggap penting dalam lingkungannya, serta pandangan mereka terhadap diri sendiri dan dunia di sekitarnya.⁷⁷ Karena gaya hidup mewah, keinginan seseorang menjadi lebih sulit untuk dipenuhi. Ini untuk memastikan bahwa mereka tetap sesuai dengan tren dan tidak ketinggalan zaman. Gaya hidup dapat dicerminkan dari kehidupan sehari-hari, apa yang diminatinya, dan opininya.

Gaya hidup juga dikatakan sebagai perilaku dimana individu itu melakukan kehidupannya, mengontrol uangnya, memaksimalkan waktu dan memanfaatkan peluang yang dimilikinya, dan pola interaksi sosial serta hubungannya dengan lingkungan sekitar. Apabila seseorang tidak bisa mengontrol diri pada kompetisi global saat ini akan membuat mereka terseret mengikuti aliran arus globalisasi.⁷⁸ seseorang memiliki gaya hidup yang semakin baik makan akan semakin baik juga perilaku pengelolaan keuangannya. Sebaliknya, jika gaya hidup seseorang itu buruk maka akan semakin menurun perilaku pengelolaan keuangannya. Pengelolaan keuangan akan semakin buruk seiring dengan meningkatnya kebiasaan tersebut.

Hal ini disebabkan oleh gaya hidup yang boros yang dapat menyebabkan menyebabkan penurunan tingkat finansial seseorang. Seseorang harus membatasi diri dengan baik sehingga bisa mengontrol uangnya tanpa melihat perubahan tren yang sedang terjadi. Perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya akan lebih dipengaruhi oleh gaya hidupnya.

⁷⁷ Setiadi, *Perilaku Konsumen: Edisi Revisi*.

⁷⁸ Azizah, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial."

Kebiasaan dan sikap individu dalam membayar pemikiran dan pengetahuan mereka secara langsung terkait dengan variabel pribadi. Gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu.⁷⁹ Menurut Ajzen (1991), variabel independen gaya hidup masuk pada kategori sikap terhadap perilaku dalam theory of planned behavior, yang menjelaskan bahwa gaya hidup merupakan niat atau motivasi yang dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya. Sikap positif atau negatif untuk tindakan adalah dasar dari seseorang dalam keputusan kehidupan mereka.

Studi yang dilakukan oleh Arifin dan Bachtiar menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan Penelitian yang dilakukan oleh Aulianingrum dan Rochmawati juga menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadinya.⁸⁰

H₁ : Terdapat pengaruh positif antara gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

2.4.2 Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Tingkat status ekonomi orang tua dapat memengaruhi keuangan pribadi anak. Ketika seorang anak mengelola lebih banyak uang saku dari orang tua mereka dan semakin banyak memberikan uang, hal tersebut akan menjadikan anak tersebut memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Seseorang yang berpendidikan lebih tinggi dan orang tua yang berpenghasilan cukup dapat dengan mudah mengelola keuangan pribadinya, sedangkan seseorang yang berpendidikan lebih rendah dan orang tua yang berpenghasilan lebih sedikit akan lebih sulit untuk bertahan hidup. Akibatnya, pengendalian pengeluaran menjadi sulit.⁸¹

⁷⁹ I Gusti Lanang Prayura Putra dan Ni Kadek Sinarwati, "Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup , Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha," *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata* 6, no. 2 (2023): 717–26.

⁸⁰ Aulianingrum dan Rochmawati, "Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa."

⁸¹ Annamaria Lusardi, "Financial Literacy and the Need for Financial Education : Evidence and Implications," *Swiss Journal of Economics and Statistics* 5, no. 155 (2019): 1–8, <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>.

Seseorang yang mempunyai pengetahuan serta keterampilan keuangan yang baik dan bertanggung jawab, yang memungkinkan mereka untuk memiliki pandangan yang lebih luas tentang uang dan mengelola keuangan pribadi tanpa terjebak dalam perilaku konsumtif hanya untuk mengikuti perubahan tren. Menjadikan seseorang tahu apa yang seharusnya mereka lakukan terhadap uang yang dimilikinya serta memanfaatkannya dengan benar.⁸² Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anak mereka dan pengelolaan uang yang bijaksana dapat membantu orang untuk terbebas dari cara hidup yang konsumtif.

Status sosial ekonomi orang tua termasuk dalam *Theory of Planned Behavior* yang berkaitan dengan perilaku manusia yang terencana, yang menyatakan bahwa tindakan manusia dipengaruhi oleh niat. Tiga faktor utama memengaruhi niat seseorang terhadap suatu aktivitas: sikap terhadap perilaku itu sendiri, penilaian seseorang terhadap pandangan orang lain yang mungkin memengaruhi niat dan perilaku mereka, dan tingkat pengendalian diri yang dirasakan. Kondisi finansial seseorang dapat membentuk perspektif mereka terhadap nilai baik dan buruk dalam perilaku manusia, yang kemudian menjadi dasar atau acuan dalam bersikap.⁸³ Berdasarkan *Theory of planned behavior*, salah satu faktor yaitu norma subjektif Dimana individu melakukan tindakan yang dianggap baik atau buruk berdasarkan dengan penilaian orang di sekitarnya.

Penelitian oleh Dewi dan Dharmayasa menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.⁸⁴ Penelitian Isnaini juga menunjukkan pengaruh posisi sosial ekonomi orang tua terhadap pengelolaan uang.⁸⁵

⁸² Azizah, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial."

⁸³ Lestari, Nengsih, dan Kurniyati, "Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin Jambi Angkatan 2020)."

⁸⁴ Dewi dan Dharmayasa, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Pendidikan Ganesha."

⁸⁵ Isnaini, "Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Keuangan Mahasiswa FEB UMRI Tahun 2020-2022."

H_2 : Terdapat pengaruh positif antara status sosial ekonomi terhadap perilaku pengelolaan keuangan

2.4.3 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi

Literasi keuangan termasuk salah satu komponen yang turut menyumbang pada tingginya perilaku konsumen. Untuk mengelola keuangannya, masyarakat perlu mengetahui dasar-dasarnya.⁸⁶ Kehidupan masyarakat saat ini telah berkembang seiring berjalannya waktu. Dulu orang tidak terlalu memikirkan gaya hidup dan penampilan, namun banyak hal telah berubah akhir-akhir ini. *Theory Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa selain memiliki sikap dan norma subjektif, seorang individu harus mempertimbangkan bagaimana kontrol perilaku yang dapat dirasakan oleh seorang individu tersebut agar dapat malaksanakan kegiatan atau tindakan yang akan dilaksanakan oleh seorang individu tersebut.⁸⁷

Gaya hidup telah muncul sebagai simbol modernitas. Seseorang harus memutuskan kebutuhan apa yang paling mendesak untuk menghindari konsumsi berlebihan. Meningkatkan akses terhadap pemahaman informasi yang lebih terkini sekaligus mengubah kehidupan mereka, mulai dari apa yang mereka kenakan, cara mereka berinteraksi dengan orang lain, dan faktor-faktor lain yang sering mempengaruhi apa yang mereka lakukan. Menurut *Theory of Planned Behavior*, niat dibentuk oleh sikap seseorang, norma subjektif, dan kendali perilaku yang dirasakan. Niat inilah yang mempengaruhi bagaimana seseorang akan bertindak.⁸⁸ Hasil penelitian dari

⁸⁶ Aulia Nur Faizah, Kesi Widjajanti, dan Indarto, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang),” *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4, no. 6 (2023): 9349–58, <https://doi.org/http://journal.yrpipku.com/index.php/msej>.

⁸⁷ Lita Tribuana, “Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri Dan Konformitas Hedonisme Terhadap Perilaku Konsumtif,” *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 01, no. 1 (2020): 145–55.

⁸⁸ Faizah, Widjajanti, dan Indarto, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang).”

Evi Dewi Kusumawati et,al menghasilkan bahwa Literasi keuangan sebagai variabel moderasi terhadap perencanaan keuangan.⁸⁹

H₃ : Literasi keuangan memoderasi hubungan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan

2.4.4 Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi

Tingkat sosial ekonomi dan literasi keuangan yang lebih tinggi di kalangan orang tua dikaitkan dengan keterampilan pengelolaan keuangan yang lebih baik pada anak-anak mereka. Sebaliknya, pengelolaan keuangan yang buruk dan literasi yang terbatas biasanya dikaitkan dengan tingkat sosial ekonomi yang lebih rendah. Status sosial ekonomi orang tua mempunyai dampak terhadap literasi keuangan, hal ini menunjukkan bahwa seiring dengan membaiknya kondisi sosial ekonomi orang tua, maka kemungkinan peningkatan literasi keuangan juga akan meningkat.

Theory of planned behavior memengaruhi perilaku orang dengan menarik pandangan subjektif dan standar perilaku mereka, serta keyakinan mereka sendiri bahwa mereka dapat mengendalikan perilaku mereka. Semakin besar kemungkinan mereka terlibat dalam aktivitas ini, semakin besar pula tindakan yang akan mereka lakukan.⁹⁰ Individu dengan kelas sosial ekonomi yang lebih tinggi sering kali mendapatkan kesempatan pendidikan yang lebih tinggi pula, yang berkorelasi dengan kemampuan literasi keuangan anak.⁹¹ Seseorang yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi dapat membantu meningkatkan literasi keuangan individu, karena individu dengan status sosial ekonomi yang tinggi tentunya memiliki kebiasaan keuangan

⁸⁹ Evi Dewi Kusumawati, Alfa Santoso Budiwidjojo Putra, dan Dewi Kartikasari, “Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Dalam Pengaruh Persepsi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan,” *Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi* 22, no. 2 (2023): 247–60, <https://doi.org/10.32639/fokbis.v22i2.738>.

⁹⁰ Tiani Rahmawati Zakiah, Lasmanah, dan Lufthia Sevriana, “Pengaruh Sikap Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Anggota Ghoib Community Di Kabupaten Bandung Barat Kecerdasan Finansial Dalam Kehidupan Modern Saat Ini Merupakan Salah Satu Hal Yang Penting .,” *Journal Riset Manajemen Bisnis* 1, no. 1 (2021), <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/jrmb.v1i1.165>.

⁹¹ Imaniar Lintang Ayuninggar et al., “Influence of Family Financial Education and Socioeconomic Status on Financial Literacy with Well-Being as Mediator” 4, no. 4 (2024): 1512–24.

yang berbeda yang diajarkan oleh orang tuanya dibandingkan dengan individu dengan status sosial ekonomi yang rendah.

H₄ : Literasi keuangan memoderasi hubungan status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku pengelolaan keuangan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber data

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metodologi deskriptif kuantitatif, bertujuan menyelesaikan permasalahan serta menguji hipotesis agar menghasilkan ide-ide baru, penelitian kuantitatif melibatkan proses pengumpulan data, analisis, dan penyajian data yang sistematis dan objektif.⁹² Metodologi kuantitatif deskriptif bertujuan untuk memverifikasi asumsi yang telah terbentuk sebelumnya.⁹³ Proses analisis data bersifat statistik. Proses analisis data bersifat statistik. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena pengolahan dan analisis data didasarkan pada data numerik yang ada dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.⁹⁴

3.1.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penyelidikan ini tercantum di bawah ini yaitu :

- a. Data primer, Sumber data yang didapat dari sumber asli atau pertama, dimana yang digunakan adalah orang-orang yang dijadikan objek penelitian, atau yang disebut responden. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara penyebaran kuesioner.

⁹² Fataya Muti Ahadini, A. Turmudi, dan Zuhdan Ady Fataraton, “Analisis Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020,” *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 12, no. 1 (2021): 19–40.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Afabeta, 2020).

⁹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019).

- b. Data sekunder dapat didapatkan dari pendekatan studi kepustakaan dengan meninjau literatur dan evaluasi sumber penelitian seperti buku, jurnal, atau data yang berkaitan dengan topik penelitian.⁹⁵

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah setiap entitas atau individu yang memiliki karakteristik dan kuantitas tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dipaparkan dalam hasil berbentuk kesimpulan.⁹⁶ Generasi Z (kelahiran Tahun 1997-2012 sekarang berusia 13-28 Tahun) di Surakarta yang berdasarkan Badan Pusat Statistik adalah berjumlah 120.378 penduduk menjadi populasi di penelitian ini.⁹⁷

3.2.2 Sampel

Sebagian dari ukuran dan susunan populasi membentuk sampel.⁹⁸ Peneliti menggunakan teknik sampel yang disebut purposive sampling. Dalam penelitian ini, teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Metode pemilihan jumlah sampel yang akan diteliti dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dikenal dengan istilah purposive sampling.⁹⁹ Teknik purposive sampling ini digunakan karena dapat diterapkan pada penelitian kuantitatif atau penelitian yang tidak dapat digeneralisasikan.¹⁰⁰ Kriteria pengambilan sampel responden adalah sebagai berikut:

1. Generasi Z yang sudah berusia 17 Tahun, dikarenakan sudah memiliki KTP dan berdasarkan kewarganegaraan sudah dianggap dewasa
2. Generasi Z Tinggal Di Surakarta

⁹⁵ Ziida Ghina Amalia, Warno, dan Ari Kristin Prasetyoningrum, “Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management, Intellectual Capital Dan Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Masuk Dalam Daftar Efek Syariah Periode 2016-2018)” 16, no. 1 (2021): 1–19.

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Afabeta, 2022).

⁹⁷ BPSSurakarta, “Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin (Jiwa), 2023-2024” (Surakarta, 2024).

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*.

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

¹⁰⁰ Sugiyono.

3. Generasi Z yang masih diberi uang saku oleh orang tua

Penelitian ini menggunakan rumus Slovin dalam mementukan jumlah sampel. Jumlah sampel minimum bisa didapat dengan menggunakan rumus Slovin dalam kasus di mana jumlah populasi yang cukup besar.¹⁰¹ Dalam penelitian ini penulis tidak mungkin mempelajari semua populasi, hal ini disebabkan banyak faktor, seperti keterbatasan biaya, ketersediaan tenaga dan waktu. Oleh karena itu, peneliti mengambil sebagian dari objek populasi yang ditentukan, dengan catatan pada bagian yang diambil tersebut mewakili bagian lain yang tidak diteliti. Berikut ini adalah cara penentuan sampel untuk riset ini menerapkan metode perhitungan Slovin :

$$\frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$\frac{120.378}{1 + (120.378 \times (0.1))^2}$$
$$\frac{120.378}{1 + 1.203}$$
$$\frac{120.378}{1204} = 99.98$$

Penjelasan :

n : Kuantitas sampel

N : Kuantitas populasi

e : Tingkat toleransi kesalahan dalam proses sampling

Sesuai perhitungan, total sampel yang dipakai ialah 99.98 orang generasi Z yang tinggal di Surakarta atau dibulatkan menjadi 100 responden.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang menanyakan sejumlah pertanyaan kepada responden dan meminta jawaban. Jika terdapat cukup banyak responden yang tersebar di wilayah geografis yang luas, kuesioner juga dapat digunakan. Kuesioner diberikan secara online melalui sosial media yang ada

¹⁰¹ Sugiyono.

seperti wa, ig, tiktok..¹⁰² Pada penelitian ini kuesioner yang digunakan untuk pengumpulan data akan disebarluaskan melalui google formulir dengan menyertakan terlebih dahulu kriteria responden untuk mengisi kuesioner. Hal ini dilakukan agar responden mengetahui apakah dirinya memungkinkan untuk mengisi kuesioner ini atau tidak.

Skala pengukuran merujuk pada standar yang digunakan untuk mengukur Panjang dan kerapatan kelas renggangan dalam menyajikan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, skala *likert* digunakan sebagai alat ukur.¹⁰³

Tabel 3. 1 Skor Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian hakikatnya sebagai inti dari penelitian sekaligus pilihan peneliti untuk meneliti untuk mendapatkan informasi dan penemuan penting. Variabel penelitian menjadi peneliti dan digunakan sebagai dasar untuk membatasi suatu masalah penelitian.¹⁰⁴ Dalam suatu topik atau kegiatan ilmiah, variabel juga dapat digambarkan sebagai ciri-ciri. Satu variabel terikat (Dependent Variable) dua variabel bebas (Independent Variable) dan satu variabel moderasi dalam membentuk penelitian ini.

3.4.1 Variabel Terikat

Salah satu variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen adalah perilaku pengelolaan keuangan. Seseorang dapat menyeimbangkan gaya hidup konsumtif dan produktif dengan melakukan

¹⁰² Uma Sekaran dan Roger Bougie, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2017).

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

¹⁰⁴ Sugiyono.

pengelolaan keuangan yang meliputi investasi, tabungan, dan menjalankan bisnis.

3.4.2 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini variabel moderasi yang diteliti yaitu literasi keuangan.¹⁰⁵

3.4.3 Variabel Bebas

Salah satu jenis variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen disebut variabel independent.¹⁰⁶ Salah satu dari dua nama variabel yang mendahuluinya atau variabel yang diduga menjadi penyebab (variabel dugaan penyebab) adalah variabel bebas. Variabel independen penelitian meliputi gaya hidup dan status sosial ekonomi orang tua.

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala Ukur
1	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	Tindakan dalam pengelolaan keuangan merupakan aktivitas yang meliputi penyimpanan, pengaturan, dan perencanaan	1. Penggunaan dana 2. Penentuan sumber dana 3. Manajemen risiko 4. Perencanaan masa depan ¹⁰⁷	<i>Likert</i>

¹⁰⁵ Isnaini, “Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Keuangan Mahasiswa FEB UMRI Tahun 2020-2022.”

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*.

¹⁰⁷ Isnaini, “Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Keuangan Mahasiswa FEB UMRI Tahun 2020-2022.”

		keuangan sehari-hari		
2	Literasi keuangan (Z)	Literasi keuangan merujuk pada serangkaian langkah yang meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan rasa percaya diri seseorang untuk mengelola keuangan secara optimal.	1. <i>Financial Knowledge</i> 2. <i>Financial Attitude</i> 3. <i>Financial Behavior</i> <small>108</small>	<i>Likert</i>
3	Gaya Hidup (X ₁)	Cara hidup yang berkaitan dengan serangkaian kebiasaan, pandangan, dan respon terhadap kehidupan, beserta perlengkapan yang diperlukan untuk menjalani hidup	1. Aktivitas(<i>Activities</i>) 2. Minat(<i>Interest</i>) 3. Pendapat(<i>options</i>) ¹⁰⁹	<i>Likert</i>
4	Status Sosial Ekonomi Orangtua (X ₂)	Kedudukan seseorang dalam masyarakat yang	1. Pendidikan Orang Tua	<i>Likert</i>

¹⁰⁸ Isnaini.

¹⁰⁹ Isnaini.

		<p>erat kaitannya dengan hak dan kewajiban. Status sosial memberikan bentuk dan pola pada interaksi sosial, pada dasarnya status sosial adalah seperangkat hak dan kewajiban seseorang dalam masyarakat. Setiap orang dalam masyarakat mempunyai kedudukan sosial yang berbeda-beda</p>	<p>2. Pendapatan Orang Tua 3. Pekerjaan Orang Tua¹¹⁰</p>	
--	--	---	---	--

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Validitas dan Uji Reabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas guna menetukan kuesioner akurat atau tidak. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.¹¹¹ Untuk memberikan temuan yang tepat dan akurat, SPSS digunakan untuk melakukan perhitungan uji validitas. Kesesuaian item kuesioner

¹¹⁰ Isnaini.

¹¹¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018).

diberikan nilai dengan menggunakan uji ini. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikansi (α) = 0,05 maka instrumen dianggap valid.

2. Uji Normalitas

Menurut Ghazali, alat evaluasi kuesioner yang berfungsi sebagai indikator variabel konstruksi adalah reliabilitas.¹¹² Apabila jawaban responden tetap konsisten, kuesioner dapat dikatakan handal. Alat ukur tersebut harus stabil (*unchangeable*), reliabel (*reliable*), dan konsisten. Pada program SPSS, peneliti menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Untuk menentukan reliabilitas komposit, perlu menghitung rasio antara varian struktural dan varian kesalahan yang terdapat pada indeks yang digunakan. Nilai keandalan komposit sebanding dengan keandalan struktur yang diukur. Menurut Hamid dan Anwar, panduan standar menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha harus melebihi 0,60 agar dianggap reliabel.¹¹³

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian ini menurut Ghazali adalah memastikan validitas persamaan yang dipakai mengandung kesalahan atau tidak dalam penerapan asumsi-asumsi regresi berganda. Autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas adalah komponen dari pengujian ini.¹¹⁴

1. Uji Normalitas

Mengetahui apakah variabel residual normal adalah tujuan dari pengujian model regresi ini.¹¹⁵ Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) merupakan satu-satunya uji statistik nonparametrik yang digunakan pada penelitian ini. Untuk membandingkan data normal yang dikonfirmasi dengan data normal menggunakan Uji K-S. Jika tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 yang menunjukkan adanya

¹¹² Ghazali.

¹¹³ R.S Hamid dan S.M Anwar, *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian: Konsep Dasar Dan Aplikasi Dengan Program SmartPLS3.2.8 Dalam Riset Bisnis* (Jakarta: PT Inkubator Penulis Indonesia, 2019).

¹¹⁴ Imam Ghazali, *Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 26* (Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2020).

¹¹⁵ Ghazali.

perbedaan nyata, atau melebihi 0,05 yang menandakan tidak terdapat perbedaan nyata, maka data penelitian memenuhi syarat normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi. Apabila model regresi kuat, maka dua variabel independen tidak memiliki hubungan.¹¹⁶ Faktor inflasi varians (VIF) dan nilai toleransi digunakan untuk menilai adanya multikolinearitas. Nilai toleransi dan nilai VIF berbeda. Jika nilai VIF tinggi maka toleransinya rendah, begitu pula sebaliknya. Kriteria berikut digunakan saat mengambil keputusan mengenai toleransi nilai dan VIF:

- a) Jika nilai tolerance ≥ 0.10 atau nilai VIF ≤ 10 , dengan artian tidak terjadinya multikolinieritas
- b) Jika nilai tolerance ≤ 0.10 atau nilai VIF ≥ 10 , dengan artian terjadinya multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Kemampuan untuk mengidentifikasi perbedaan antar model regresi dan varians dari residul satu observasi ke observasi lainnya. Ghazali menyatakan bahwa homoskedastisitas terjadi apabila varians antara residual dua pengamatan bersifat konstan atau apabila varians residual antara satu pengamatan dengan yang lain bersifat konstan.¹¹⁷ Model regresi yang homoskedastisitas atau tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas dianggap baik. Uji Glejser digunakan dalam penelitian ini untuk mengonfirmasi keberadaan heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas tidak terdapat dalam data jika nilai Sig lebih besar dari 0,05 .

¹¹⁶ Ghazali.

¹¹⁷ Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan data variabel independen, analisis regresi adalah ilmu yang mengevaluasi hubungan variabel dependen dengan variabel independen untuk mengestimasi nilai rata-rata keseluruhan variabel dependen. Perilaku pengelolaan keuangan (Y) merupakan variabel terikat dalam teknik ini, sedangkan gaya hidup (X₁), dan status sosial ekonomi orang tua (X₂) merupakan variabel bebas dengan demikian, regresi linier berganda adalah strategi analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan sejauh mana setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen. Berikut adalah formula model regresi linier berganda :¹¹⁸

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

- Y = perilaku pengelolaan keuangan (Y)
X₁ = gaya hidup (variabel independent)
X₂ = status sosial ekonomi orang tua (variabel independen)
a = Nilai Konstanta
b₁ = Parameter regresi literasi keuangan
b₂ = Parameter regresi gaya hidup
b₃ = Parameter regresi untuk status sosial ekonomi orang tua
e = Error term/Variabel gangguan

3.5.4 Moderated Regression Analysis (MRA)

Metode Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan untuk melihat pengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi yaitu tipe variabel yang memoderasi (memperkuat atau memperlemah) hubungan langsung

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

antara variabel independen dengan variabel dependen.¹¹⁹ Berikut ini adalah rumusan persamaannya :¹²⁰

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_1 X_1 \cdot Z + \beta_2 X_2 \cdot Z + \varepsilon$$

Penjelasan :

Y = Perilaku Pengelolaan Keuangan

α = Intersep

β = Koefisien regresi

X1 = Koefisien regresi untuk variabel gaya hidup

X2 = Koefisien regresi untuk variabel status ekonomi orang tua

Z = Jenis variabel moderasi

ε = eror

3.5.5 Uji Koefisian Determinan (R^2)

Uji koefisien determinasi menunjukkan berapa banyak varians yang dapat dijelaskan dengan persamaan regresi dibandingkan dengan total varians. Koefisien determinasi diperoleh dengan cara berikut:

1. Rentang nilai R^2 adalah 0 hingga 1. Bila nilai $R^2 = 1$, berarti persamaan regresi variabel terikat atau variabel bebas, yakni gaya hidup (X1), tingkat sosial ekonomi orang tua (X2), dan perilaku pengelolaan keuangan (Y), mampu menjelaskan 100% keseluruhan variasi.
2. Variabel independen persamaan regresi, seperti gaya hidup (X1), tingkat sosial ekonomi orang tua (X2), dan praktik pengelolaan uang (Y), tidak dapat menjelaskan varians apa pun ketika $R^2 = 0$.

3.5.6 Uji Simultan (F)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengevaluasi keakuratan model dalam memprediksi bagaimana tingkat sosial ekonomi (X2) dan gaya hidup (X1) orang tua memengaruhi perilaku pengelolaan uang (Y)

¹¹⁹ Azimah Lisan Robbani, Endang Soeryana Hasbullah, dan Betty Subartini, “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Teorema: Teori Dan Riset Matematika* 8, no. 1 (2023): 71–80, <https://doi.org/http://dx.doi.org.v8i1.8121>.

¹²⁰ I.C Kusuma et al., “Pengaruh Partisipasi Anggaran, Evaluasi Anggaran Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating,” *Jurnal Akunida* 7, no. 2 (2021): 217–30.

anak-anak mereka. Adapun kriteria uji F berdasarkan nilai sig berikut ini:

1. Hipotesis diterima jika nilai sig < 0,05 dan hipotesis ditolak jika nilai sig > 0,05

Untuk mengetahui perbandingan F hitung dan F tabel ditentukan dengan:

2. Hipotesis diterima bila F hitung > 0,05

Hipotesis tidak diterima bila F hitung < 0,05

3.5.7 Uji Parsial (t)

Uji parsial, yang juga disebut uji-t, bertujuan memastikan sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Uji t digunakan untuk menentukan apakah setiap variabel independen secara terpisah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Selain itu, uji t juga digunakan untuk menilai probabilitas bahwa hasil yang diperoleh terjadi secara kebetulan semata. Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah.¹²¹

1. Variabel-variabel independen (gaya hidup, status sosial ekonomi orang tua) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (perilaku pengelolaan keuangan).
2. Variabel-variabel independen (gaya hidup, status sosial ekonomi orang tua) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (perilaku pengelolaan keuangan).

Dengan kriteria penilaian berikut, tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95 persen dengan taraf signifikansi adalah 5% sebagai berikut:

1. Jika t hitung > t tabel, H_0 diterima, ini menunjukkan bahwa antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen tidak ada pengaruh yang signifikan.

¹²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_a diterima, ini menunjukkan bahwa antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen ada pengaruh yang signifikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Responden

Bersarkan data dari 100 responden, setelah dilakukan pengolahan data oleh, dapat disimpulkan bahwa responden tersebut mewakili generasi Z di Kota Surakarta. Untuk lebih jelasnya di tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1 Profil Responden

Keterangan	Jumlah Responden	Presentase (%)
Laki – Laki	44	44
Perempuan	56	56
17-22	59	59
22-27	41	41
Karyawan	24	24
Mahasiswa	52	52
Wirausaha	16	16
Lainnya	8	8
≤ Rp 1.000.000	26	26
Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000	34	34
Rp 3.000.000 - Rp 4.000.000	27	27
> Rp 5.000.000	13	13
Total	100	100

Menunjukkan menunjukkan bahwa responden penelitian ini merupakan anggota generasi Z Kota Surakarta, dengan 56 (atau 56%) perempuan dan 44 (44%). Di Kota Surakarta, 59 responden, atau 59% responden penelitian, berada dalam rentang usia 17-22 tahun, sedangkan 41 responden, atau 41% berada dalam rentang usia 22-27 tahun. Dalam penelitian ini, sebanyak 24 adalah berprofesi karyawan atau 24% total responden yang berprofesi karyawan. Pekerjaan mahasiswa 52 orang atau

52%, pekerjaan wirausaha 16 orang atau 16% dan yang memiliki pekerjaan lainnya sebanyak 8 orang atau 8%. Responden dalam penelitian ini generasi Z di Kota Surakarta dengan pendapatan sebanyak \leq Rp 1.000.000 berjumlah 26 orang atau 26%, dengan pendapatan Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000 sebanyak 34 orang atau 34%, sebanyak 27 responden 27% memiliki pendapatan di kisaran Rp 3.000.000 sampai Rp 4.000.000, dan 13 responden 13% berpenghasilan lebih dari Rp 5.000.000.

4.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik data dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan dengan menghitung dan menyajikan statistik deskriptif, seperti nilai rata-rata (mean), nilai minimum (terendah), nilai maksimum (tertinggi), dan standar deviasi. ini membantu para peneliti memahami distribusi dan variasi data dan memberikan gambar umum dari pola data.

Tabel 4.2 Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perilaku Pengelolaan Keuangan	100	13	30	22.78	2.883
Gaya Hidup	100	8	15	10.94	1.774
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	100	9	15	11.81	1.260
Literasi Keuangan	100	10	20	14.99	2.271
Valid N (listwise)	85				

Sesuai dengan data analisis deskriptif Tabel 4.2, diperoleh pembagian data yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) memperoleh nilai tertinggi 30 mengindikasikan terdapat responden penelitian yang sangat memperhatikan perilaku dalam mengelola keuangan. Sedangkan pada nilai terendah memperoleh 13 menunjukkan adanya responden yang kurang memperhatikan dalam mengelola keuangan. Pada nilai rata-rata jawaban dari responden menunjukkan 22,78 dengan standar deviasi sebesar 2,883. Ini berarti mengindikasikan bahwa ada ukuran penyebaran dalam data yang

signifikan

2. Pada variabel pemasaran gaya hidup (X1) mendapatkan nilai tertinggi 15 yang mencerminkan adanya ketergantungan yang signifikan dari sebagian responden terhadap keputusan perilaku pengelolaan keuangan. Distribusi respon menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki tingkat ketergantungan yang rendah terhadap aspek gaya hidup dalam perilaku pengelolaan keuangan yang diperoleh dari nilai terendah sebesar 8. Pada nilai rata-rata jawaban dari responden menunjukkan 10,94 dengan standar deviasi sebesar 1,774. Ini berarti mengindikasikan bahwa ada ukuran penyebaran dalam data yang signifikan.
3. Pada variabel status sosial ekonomi orang tua (X2) memiliki nilai tertinggi 15 menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua merupakan faktor yang sangat penting bagi responden dalam perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan nilai terendah sebesar 9 yang mengindikasikan bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak merupakan faktor dominan bagi sebagian responden dalam pengambilan keputusan dalam mengelola keuangan. Kemudian nilai rata-rata jawaban dari responden menunjukkan 11,81 dengan nilai simpangan baku 1,260 mengindikasikan ada varians yang cukup besar disekitar rata-rata tersebut.
4. Pada variabel literasi keuangan (Z) memiliki nilai tertinggi 20 yang mengindikasikan bahwa responden sangat mengutamakan aspek literasi keuangan dalam mengambil keputusan perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan nilai terendah yaitu 10 yang mengidentifikasi adanya sebagian responden yang literasi keuangannya rendah dalam pengelolaan keuangan. Kemudian nilai rata-rata jawaban dari responden menunjukkan 14,99 dengan standar deviasi sebesar 2,271.

4.3 Teknik Analisis Data

4.3.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

R tabel yang digunakan dalam studi ini berdasarkan 100 responden sehingga didapat dari $R_{tabel} = n - 2 = 100 - 2 = 98$ yaitu 0.1654. Jika r hitung

nilainya adalah lebih besar dan nilainya positif dari r tabel maka setiap pernyataan atau variabel tersebut adalah valid.

Tabel 4.3 Uji Validitas Perilaku Pengelolaan Keuangan

No	Pernyataan	Rtabel	Rhitung	Keterangan
Y1	Saya melakukan pertimbangan terlebih dahulu sebelum melakukan pembelian barang	0.1654	0.419	Valid
Y2	Saya membeli barang yang saya butuhkan terlebih dahulu daripada yang saya inginkan	0.1654	0.531	Valid
Y3	Sumber keuangan utama saya berasal dari gaji (hasil kerja) sisanya diberi orang tua	0.1654	0.424	Valid
Y4	Saya membuat dana simpanan untuk kepentingan tak terduga atau dana darurat	0.1654	0.624	Valid
Y5	Saya membeli asuransi untuk mengantisipasi risiko masa depan	0.1654	0.380	Valid
Y6	Saya menyisihkan pendapatan saya untuk investasi	0.1654	0.414	Valid

Pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa butir pernyataan pengelolaan keuangan r tabel > r hitung sehingga dinyatakan valid.

Tabel 4.4 Uji Validitas Literasi Keuangan

No	Pernyataan	Rtabel	Rhitung	Keterangan
M1	Saya memahami dengan baik tentang pengetahuan umum keuangan (perencanaan, pencatatan dan pelaporan)	0.1654	0.481	Valid
M2	Saya mengambil keputusan keuangan berdasarkan perencanaan keuangan bukan hanya dorongan emosional	0.1654	0.643	Valid
M3	Saya mencatat pengeluaran keuangan untuk mencegah keborosan	0.1654	0.705	Valid
M4	Saya secara rutin mematuhi anggaran bulanan yang sudah saya buat	0.1654	0.619	Valid

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pernyataan literasi keuangan memiliki nilai r tabel > r hitung sehingga dinyatakan valid.

Tabel 4.5 Uji Validitas Gaya Hidup

No	Pernyataan	Rtabel	Rhitung	Keterangan
X1.1	Saya lebih suka menghabiskan waktu untuk kegiatan atau aktifitas yang positif dan bermanfaat	0.1654	0.684	Valid
X1.2	Saya suka membeli barang yang sedang trend	0.1654	0.659	Valid
X1.3	Berpenampilan rapih dan fashionable membuat saya lebih percaya diri saat berpergian	0.1654	0.424	Valid

Pada Tabel 4.5 menunjukkan pernyataan bahwa gaya hidup memiliki nilai r tabel > r hitung sehingga dinyatakan valid.

Tabel 4.6 Uji Validitas Status Sosial Ekonomi OrangTua

No	Pernyataan	Rtabel	Rhitung	Keterangan
X2.1	Orang tua saya memiliki pendidikan setara sarjana atau lebih	0.1654	0.524	Valid
X2.2	Pendapatan orang tua saya mampu memenuhi kebutuhan hidup saya yang tinggi	0.1654	0.447	Valid
X2.3	Pekerjaan orang tua saya memberikan kestabilan finansial dan jaminan masa depan yang baik untuk saya	0.1654	0.618	Valid

Pada Tabel 4.6 menunjukan bahwa pernyataan sosial ekonomi orang tua mempunyai nilai r tabel $>$ r hitung maka dinyatakan valid.

Uji validitas bertujuan untuk mengukur apakah setiap item dalam instrumen kuesioner mampu merepresentasikan konstruk atau variabel yang diukur. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan melihat nilai korelasi Pearson antara skor item dan skor total. Hasil menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0,1654), yang berarti setiap item dalam kuesioner valid dan layak digunakan untuk mengukur variabel gaya hidup, status sosial ekonomi orang tua, literasi keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa responden mampu memahami dan menjawab setiap item pernyataan secara konsisten dengan apa yang dimaksudkan peneliti. Dengan demikian, kualitas instrumen penelitian telah memenuhi syarat validitas.

2. Uji Reliabilitas

Setelah instrumen penelitian dinyatakan valid, langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitasnya untuk memastikan konsistensi dan stabilitas instrumen tersebut dalam penggunaan berulang. Dalam pengujian ini, reliabilitas instrumen ditentukan berdasarkan nilai

Cronbach's Alpha. Instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh adalah 0,6 atau lebih tinggi.

Tabel 4.7 Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's alpha	Composite Reliability	Keterangan
1	Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.649	0.60	Reliabel
2	Literasi Keuangan	0.729	0.60	Reliabel
3	Gaya Hidup	0.691	0.60	Reliabel
4	Status Sosial Ekonomi OrangTua	0.609	0.60	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa cronbach's alpha bernilai > dari 0.60. Sebagaimana hasil yang didapat dari pengujian semua item pernyataan memiliki nilai > 0.60 sehingga berdasarkan hasil analisis, variabel perilaku pengelolaan keuangan, literasi keuangan, gaya hidup, dan status sosial ekonomi orang tua terbukti reliabel.

Reliabilitas menunjukkan konsistensi jawaban responden terhadap item yang berkaitan dalam suatu variabel. Dalam penelitian ini, nilai Cronbach's Alpha dari seluruh variabel > 0,60 yang menandakan bahwa instrumen yang digunakan reliabel. Artinya, item dalam setiap variabel memiliki konsistensi internal yang baik dan mampu menghasilkan data yang stabil apabila digunakan kembali dalam kondisi serupa. Keandalan instrumen yang tinggi sangat penting untuk memastikan bahwa hasil pengukuran dapat dipercaya dan tidak bersifat kebetulan.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian ini juga menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* yang diperhitungkan melalui SPSS 25. Data tergolong normal ketika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05. Data riset yang dipakai harus menyebar normal. Adapun perolehan pengujian normalitas berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.71740167
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.045
	Negative	-.060
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Nilai signifikansi pada tabel 4.8 (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) adalah 0,200, yang lebih tinggi dari α (0,05), menurut tabel di atas. Sebuah penilaian dibuat yang menunjukkan variabel-variabel tersebut terdistribusi secara teratur.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data residual dari model regresi terdistribusi secara normal, yang merupakan salah satu syarat utama dalam analisis regresi linier klasik. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar **0,200**, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti distribusi data residual mengikuti distribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Distribusi residual yang normal menunjukkan bahwa model regresi tidak bias dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang valid secara statistik.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas penting guna memastikan variabel bebas dalam model regresi tidak saling berkorelasi kuat. Model yang bebas multikolinieritas menghasilkan estimasi koefisien yang stabil dan analisis yang valid. Oleh karena itu, uji ini membantu menjamin keandalan model dalam penelitian.. Nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF) bisa

dipakai guna mengidentifikasi uji multikolinearitas. Apabila nilai toleransi melebihi dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, multikolinearitas dianggap tidak ada. Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Gaya Hidup	.948	1.055
	Status Sosial Ekonomi	.992	1.008
	Orang Tua		
	LiterasiKeuangan	.950	1.052

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan Tabel 4.9, setiap variabel yakni pengelolaan keuangan, literasi keuangan, gaya hidup, dan status sosial ekonomi keluarga menunjukkan nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, yang berarti semua variabel tersebut bebas dari multikolinearitas.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi, yang dapat menyebabkan distorsi terhadap estimasi koefisien regresi. Multikolinearitas dapat diketahui melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0,10$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen dalam model memiliki kontribusi informasi yang unik dan tidak saling memengaruhi secara berlebihan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dipakai guna melaksanakan pengujian perbedaan variabel residual pada setiap waktunya. Dengan meregresikan nilai residual absolut dengan variabel independen, Uji Glejser adalah uji statistik yang digunakan. Heteroskedastisitas tidak ada bila tingkat signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedesitas

Model		Sig.
1	(Constant)	.005
	Gaya Hidup	.161
	Status Sosial Ekonomi Orang Tua	.156
	Literasi Keuangan	.920

a. Dependent Variable: ABS_RES

Pengolahan data menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi tiap variabel independen lebih besar dari 0,05, yang berarti model regresi dalam penelitian ini tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians pada nilai residual di seluruh nilai prediksi variabel independen. Apabila terjadi heteroskedastisitas, maka model regresi menjadi tidak efisien. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser, dengan mengamati nilai signifikansi dari hasil regresi terhadap nilai absolut residual. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Ini menandakan bahwa model telah memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu kondisi di mana varians residual adalah konstan pada seluruh tingkat prediksi.

4.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Keterkaitan linier antara dua atau lebih variabel bebas dan variabel terikat yang bisa positif atau negatif dapat diperiksa menggunakan analisis regresi linier. Analisis ini juga menentukan apakah nilai ketergantungan akan meningkat atau menurun. Studi ini mempengaruhi setiap variabel melalui penggunaan analisis linier. Hasil dari beberapa tes regresi linier yang telah diproses menggunakan SPSS yaitu :

Tabel 4.11 Hasil Analisis Linear Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.585	3.016		4.172	.000
	Gaya Hidup	.382	.156	.235	2.452	.016
	Status Sosial Ekonomi Orang Tua	.509	.219	.223	2.322	.022

Perolehan diatas membentuk model regresi, yakni :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 12.585 + 0.382X_1 + 0.509X_2 + \varepsilon$$

Banyak beragam indikator yang bisa diuraikan dalam persamaan regresi tersebut, yakni :

- a. Nilai konstanta sebesar 12.585 menandakan bahwa nilai konstanta (a) adalah positif, yang menunjukkan hubungan searah antara variabel independen dan dependen.
- b. Koefisien regresi variabel gaya hidup (X1) memberikan dampak positif dengan nilai 0.382 yang artinya jika Gaya hidup yang baik mencerminkan perilaku keuangan yang lebih bijak dan terkontrol.
- c. Koefisien regresi variabel status sosial ekonomi orang tua (X2) memberikan dampak positif dengan nilai 0.509 yang artinya apabila tingkat sosial ekonomi orang tua tinggi maka perilaku dalam mengelola keuangan cenderung meningkat.

4.3.4 Koefisien Determinasi (R2)

Tujuan dari pengujian koefisien determinasi adalah untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Lebih jauh, analisis digunakan untuk menilai seberapa efektif model dalam menggambarkan variasi yang terjadi pada variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1.

Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.335 ^a	.112	.094	2.74527
a. Predictors: (Constant), Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Gaya Hidup				
b. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan				

Menurut (Ghozali, 2018) Adjusted R -Squared digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, sementara sisanya berasal dari faktor-faktor lain di luar model. Besaran adjusted R-Squared berada dalam rentang 0 hingga 1. Jika nilai adjusted R-Squared sama dengan 0 maka yang digunakan adalah nilai R2.

Sesuai data tabel 4.12, nilai R2 ialah 0.112 (11.2%) yang artinya perilaku pengelolaan keuangan bisa diuraikan oleh gaya hidup dan status sosial ekonomi keluarga dan sisanya 88.8% dipengaruhi dari variabel eksternal yang tidak termasuk dalam struktur model ini.

4.3.5 Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel X (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Variabel Y (dependen). Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau F hitung lebih besar dari pada F tabel maka variabel pada penelitian ini dapat dinyatakan simultan. Perolehan perhitungan bentuk regresi secara bersamaan didapatkan sebagai berikut ini untuk perhitungannya hasil dari olah data

Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	92.117	2	46.059	6.111
	Residual	731.043	97	7.537	
	Total	823.160	99		

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Gaya Hidup

Uji F dipakai guna melaksanakan pengujian apakah ada/tidak dampak variabel independen pada dependen dengan bersamaan. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa F hitung adalah 6,111. Utuk mengetahui nilai F tabel ($k = 3$ (jumlah variabel independen) dan derajat kebebasan penyebut/df2 $(100-3-1) = 96$ diperoleh nilai F tabel 3,09. Sehingga hasil diperoleh hasil f hitug lebih besar dari f tabel ($6,111 > 3,09$), dengan tngkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) yang artinya dengan bersamaan gaya hidup dan status sosial ekonomi keluarga berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan.

4.3.6 Uji Statistik T

Uji T dilakukan guna menunjukkan besaran dampak variabel independen dalam menguraikan dependen (Ghozali, 2018). Uji T (Parsial) digunakan untuk menilai apakah setiap variabel dalam penelitian ini (Gaya Hidup dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua) mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pada Gen Z di Kota Surakarta dengan cara membandingkan hasil nilai T dihitung dengan tabel T. Jika T hitung lebih besar ($>$) dari T tabel maka hipotesis dapat diterima dengan menyatakan bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Namun jika T hitung lebih kecil ($<$) dari T tabel maka dapat hipotesis dapat dikatakan tidak dapat diterima dengan menyatakan bahwa variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y.

Tabel 4.14 Hasil Uji Statistik T

Model	Coefficients ^a				
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	12.585	3.016		4.172	.000
Gaya Hidup	.382	.156	.523	2.452	.016
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	.509	.219	.223	2.322	.022

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil output pada uji parsial pada tabel di atas menghasilkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil perhitungan nilai t hitung dan t tabel. Nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan df (derajat kebebasan) = n-k = (100-4=96) sehingga didapatkan t tabel 1,66071. Sehingga variabel gaya hidup memiliki t hitung yang lebih besar dari t tabel ($2,452 > 1,66071$) dan tingkat signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ($0,016 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal tersebut berarti H1 diterima.
- b. Variabel status sosial ekonomi orang tua memiliki t hitung yang lebih besar dari t tabel ($2,322 > 1,66071$) dan tingkat signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ($0,022 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa status social ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sehingga H2 diterima.

4.3.7 Hasil Uji Regresi Moderating Regression Analysis (MRA)

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, maka analisis Moderating Regression Analysis (MRA) yang dapat dilakukan pada penelitian ini. Analisis ini diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi serat signifikan sehingga dapat digunakan untuk menjawab hipotesis.

Tabel 4.15 Hasil Uji R2 MRA

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.473 ^a	.223	.191	2.59416
a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi KeuanganxGaya Hidup, Literasi KeuanganxStatus Sosial Ekonomi Orang Tua				
b. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan				

Sesuai data tabel 4.15, nilai R2 ialah 0.223 (22.3%) yang artinya perilaku pengelolaan keuangan bisa dipengaruhi oleh gaya hidup, status sosial ekonomi keluarga, X1.Z dan X2.Z. Sisanya 77.7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

Tabel 4.16 Hasil uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	183.861	5	36.772	5.407	.000 ^b
	Residual	639.299	94	6.801		
	Total	823.160	99			
a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Gaya HidupxLiterasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang TuaxLiterasi Keuangan						

Uji F dipakai guna melaksanakan pengujian apakah ada/tidak dampak variabel independen pada dependen dengan bersamaan. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa F hitung adalah 5,407. Untuk mengetahui nilai F tabel (k) = 3 (jumlah variabel independen) dan derajat kebebasan penyebut/df2 ($100-3-1$) = 96 diperoleh nilai F tabel 3,09. Sehingga hasil diperoleh hasil f hitung lebih besar dari f tabel ($5,407 > 3,09$), dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang artinya dengan

bersamaan gaya hidup, status sosial ekonomi orang tua, literasi keuangan, X1.Z dan X2.Z berpengaruh pada Perilaku Pengelolaan Keuangan.

Tabel 4.17 Hasil Moderating Regression Analysis (MRA)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.835	2.870		4.820	.000
Gaya Hidup	-2.841	1.023	-1.748	-2.778	.007
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	3.076	.940	1.345	3.274	.001
Gaya HidupxLiterasi Keuangan	.205	.066	2.913	3.123	.002
Status Sosial Ekonomi Orang Tua x Literasi Keuangan	-.171	.062	-1.900	-2.766	.007

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1.Z + \beta_4 X_2.Z + \epsilon$$

$$Y = 13.835 - 2.841X_1 + 3.076X_2 + 0.205.Z - 0.171.Z + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Perilaku Pengelolaan Keuangan

α = Konstanta

β = Koefesien regresi

X1 = Koefesien Regresi Gaya Hidup

X2 = Koefesien Regresi Status Ekonomi Orang Tua

Z = Jenis variabel moderator

ϵ = Eror

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 13,835 menunjukkan bahwa tingkat perilaku pengelolaan keuangan berada pada angka 13,835 ketika variabel independen seperti gaya hidup, status sosial ekonomi orang tua, interaksi antara gaya hidup dan literasi keuangan (Z1),

- serta interaksi antara status sosial ekonomi orang tua dan literasi keuangan (Z2) tidak diperhitungkan dalam model.
- b. Koefisien regresi variabel gaya hidup sebesar 2,841 menandakan setiap kenaikan satu unit variabel gaya hidup maka perilaku pengelolaan keuangan akan menurun sebesar 2,841.
 - c. Variabel status sosial ekonomi orang tua mempunyai koefisien regresi yaitu 3,076 menandakan setiap kenaikan satu unit variabel status sosial ekonomi orang tua, maka perilaku pengelolaan keuangan akan naik sebesar 3,076.
 - d. Koefisien regresi M1 (gaya hidup * literasi keuangan) adalah 0,205, yang berarti bahwa untuk setiap peningkatan satu unit dalam variabel, perilaku pengelolaan keuangan akan meningkat sebesar 0,205.
 - e. Setiap kenaikan sebesar 0,171 pada variabel M2 (status sosial ekonomi*literasi keuangan orang tua) akan mengakibatkan penurunan sebesar 0,171 pada perilaku pengelolaan keuangan, menurut koefisien regresi M2.

Kesimpulan berikut dapat ditarik dari interpretasi hipotesis penelitian (H3 dan H4) berdasarkan tabel 4.17.:

- a. Literasi keuangan memoderasi hubungan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan
 Berdasarkan hasil uji Moderates Regression Analysis (MRA) pada tabel menunjukkan variabel moderasi M1 mempunyai t hitung sebesar $3,123 >$ dari t tabel 1,66088 dengan tingkat signifikan 0,002 lebih kecil dari 0,05. Maka H3 yang menyatakan bahwa literasi keuangan dapat memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan diterima. Hasil pengujian mengindikasikan bahwa literasi keuangan dapat memperkuat hubungan antara gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
- b. Literasi keuangan memoderasi hubungan status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Variabel moderasi M2 memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,171, tingkat signifikansi 0,007 kurang dari 0,05, dan nilai t yaitu -2,766 lebih besar dari t tabel yaitu 1,66088, menurut hasil analisis regresi moderasi (MRA). Hal ini berarti status sosial ekonomi orang tua yang dimoderasi dengan literasi keuangan memoderasi secara negatif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Maka H4 yang menyatakan bahwa literasi keuangan dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dapat diterima. Pada hasil pengujian ini menyatakan bahwa literasi keuangan memperlemah hubungan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan Pada Gen Z di Kota Surakarta

Hasil uji parsial menyimpulkan faktor gaya hidup berpengaruh positif pada perilaku pengelolaan keuangan, dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($0,016 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan tingkat signifikansi di bawah 0,05 dan t tabel ($2,452 > 1,66071$) Sehingga dinyatakan memberikan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan hal tersebut hipotesis H_1 diterima. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengelolaan keuangan di Kota Surakarta secara signifikan dan positif dipengaruhi oleh gaya hidup Generasi Z. Melihat manfaat dan dampak signifikan gaya hidup mereka terhadap kualitas hidup, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup sehat bagi Generasi Z juga akan berdampak positif terhadap praktik pengelolaan keuangan mereka.

Hal ini sesuai dengan teori dari *theory of planned behavior*, gaya hidup seseorang dapat memengaruhi sikap dalam mengatur keuangan pribadi karena gaya hidup tersebut dijelaskan sebagai tujuan atau motivasi. Pada penelitian ini sikap terhadap perilaku diturunkan menjadi variabel gaya hidup. Gaya hidup mencerminkan pola perilaku dan kebiasaan individu yang dipengaruhi oleh nilai-nilai dan keyakinan mereka. Individu yang memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan cenderung mengadopsi gaya hidup yang mendukung perilaku tersebut, seperti kebiasaan menabung, pengeluaran yang bijak, dan perencanaan keuangan yang matang. Gaya hidup seseorang menunjukkan cara mereka hidup, membelanjakan uang mereka, dan menggunakan waktu luang mereka.¹²²

Hasil penelitian ini memperkuat pendapat Arifin dan Bachtiar yang menyatakan bahwa gaya hidup memengaruhi pengelolaan uang.¹²³ Menurut penelitian Aulianingrum dan Rochmawati, juga menyatakan gaya hidup

¹²² I Gusti Lanang Prayura Putra dan Ni Kadek Sinarwati, "Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup , Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha," *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata* 6, no. 2 (2023): 717–26.

¹²³ Arifin Bachtiar, "Pengaruh Gaya Hidup , Literasi Keuangan , Dan Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah 2018."

mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi.¹²⁴ Menurut Wahyuni dan Setiawati usia generasi Z dalam memposisikan gaya hidup sebagai prioritas, berpenampilan rapih dan fashionable membuat tingkat kepercayaan diri meningkat.¹²⁵ Selain itu hasil dari responden juga menyatakan bahwa gen z menghabiskan waktunya untuk berkegiatan positif seperti melakukan hobi yang disukai.

4.4.2 Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Gen Z di Kota Surakarta

Hasil uji parsial penelitian menunjukkan bahwa tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($0,022 < 0,05$) dan nilai t hitung melebihi dari t tabel ($2,322 > 1,66071$). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa praktik pengelolaan keuangan generasi Z di Surakarta dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh status sosial ekonomi orang tua mereka. Hal ini disebabkan karena praktik pengelolaan keuangan generasi Z dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua mereka ketika orang tua mereka memiliki status social yang tinggi berupa pendidikan pendapatan dan pekerjaan.

Hal ni sesuai dengan *Theory of Planned Behavior*, yang menyatakan bahwa karena aktivitas manusia yang direncanakan memiliki tujuan atau arah, maka aktivitas tersebut lebih mudah dipahami. Tiga faktor memengaruhi niat manusia terhadap perilaku: sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku. Norma subjektif diturunkan pada variabel status sosial ekonomi orang tua, karena status sosial ekonomi orang tua berperan penting dalam membentuk norma dan nilai yang ditanamkan kepada anak-anak mereka, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Anak-anak yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung mendapatkan akses yang lebih baik terhadap pendidikan dan sumber daya yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Hal ini dapat membentuk pandangan dan perilaku mereka terhadap

¹²⁴ Aulianingrum dan Rochmawati, “Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa.”

¹²⁵ Wahyuni, U., S., dan Setiawati, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Provinsi Jambi Jurnal Dinamika Manajemen Vol.10. No.4, Oktober-Desember 2022 ISSN: 2338-123X (print); 2355-8148 (online)

pengelolaan keuangan di masa depan. Persepsi seseorang terhadap perilaku manusia, baik yang baik maupun yang negatif, dapat dipengaruhi oleh situasi keuangan mereka dan berfungsi sebagai panduan tentang bagaimana mereka harus bertindak. ¹²⁶

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Dharmayasa yang menunjukkan bahwa pengelolaan uang saku siswa akan meningkat seiring dengan status sosial ekonomi orang tuanya.¹²⁷ Menurut penelitian Isnaini, pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh posisi sosial ekonomi orang tua.¹²⁸ Secara spesifik, terdapat hubungan yang jelas antara tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua dengan jumlah dana yang diberikan kepada anak. Ketika orang tua memiliki tingkat pendidikan dan pendapatan yang lebih tinggi, anak cenderung dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya dengan lebih mudah melalui uang saku yang lebih besar. Sebaliknya, pada keluarga dengan tingkat pendidikan dan pendapatan yang relatif lebih rendah, baik orang tua maupun anak cenderung lebih berhati-hati dalam membelanjakan uang dan berusaha untuk menabung seefisien mungkin.¹²⁹

4.4.3 Pengaruh Literasi Keuangan Dalam Memoderasi Hubungan Antara Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Gen Z di Kota Surakarta

Pada penelitian menghasilkan bahwa gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan lebih kuat untuk dengan adanya literasi keuangan yang dimiliki. Berdasarkan hasil pengolahan data t hitung sebesar $3,123 >$ dari t tabel $1,66088$ dengan tingkat signifikan $0,002$ lebih kecil dari $0,05$. Sehingga dapat disimpulkan literasi keuangan mampu memoderasi berupa

¹²⁶ Lestari, Nengsih, dan Kurniyati, “Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fekultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin Jambi Angkatan 2020).”

¹²⁷ Dewi dan Dharmayasa, “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Pendidikan Ganesha.”

¹²⁸ Isnaini, “Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Keuangan Mahasiswa FEB UMRI Tahun 2020-2022.”

¹²⁹ Inzaghi danRahmi. (2023). Pengaruh Gaya Hidup dan Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Pada Masa Pandemi Covid 19 Volume 7 Nomor 2

memperkuat pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan, Maka H3 yang menyatakan bahwa literasi keuangan dapat memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan diterima.

Hal ini sesuai dengan teori *Theory of Planned Behavior* (TPB) bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh tiga komponen utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Dalam konteks penelitian ini, persepsi kontrol perilaku merujuk pada keyakinan individu tentang kemampuan mereka untuk mengendalikan dan mempengaruhi perilaku tertentu, termasuk pengelolaan keuangan. Literasi keuangan mencakup pengetahuan dan pemahaman individu tentang konsep-konsep keuangan, serta kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan mereka, yang pada gilirannya memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mereka.¹³⁰ Menurut *Theory Planned Behavior* (TPB), seorang individu harus memperhitungkan kontrol perilaku mereka untuk melaksanakan aktivitas atau tindakan yang ingin mereka lakukan.¹³¹

Keberadaan variabel literasi keuangan dalam penelitian dapat memperkuat pengaruh gaya hidup terhadap praktik pengelolaan keuangan. Penelitian Evi Dewi Kusumawati dkk menyatakan bahwa literasi keuangan sebagai variable moderasi terhadap perencanaan keuangan.¹³² Generasi Z dengan literasi keuangan yang kuat mampu merencanakan masa depan, mengendalikan pengeluaran, menyisihkan sebagian pendapatan untuk keadaan darurat, dan membuat keputusan keuangan yang bijaksana, maka membuat individu lebih bijaksana dalam dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki serta tidak terjerumus dalam gaya hidup yang tidak

¹³⁰ Faizah, Widjajanti, dan Indarto, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang).”

¹³¹ Tribuana, “Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri Dan Konformitas Hedonisme Terhadap Perilaku Konsumtif.”

¹³² Evi Dewi Kusumawati, Alfa Santoso Budiwidjojo Putra, dan Dewi Kartikasari, “Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Dalam Pengaruh Persepsi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan,” *Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi* 22, no. 2 (2023): 247–60, <https://doi.org/10.32639/fokbis.v22i2.738>.

realistik dengan kemampuan finansialnya.¹³³ Gen Z yang memiliki gaya hidup baik, serta didukung oleh literasi keuangan yang memadai, lebih mampu membuat keputusan keuangan yang bijak.

4.4.4 Pengaruh Literasi Keuangan Dalam Memoderasi Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Gen Z di Kota Surakarta

Hasil uji pengolahan data, koefisien regresi negatif adalah -0,171, tingkat signifikansi 0,007 lebih rendah dari 0,05, dan t hitung -2,766 lebih tinggi dari t tabel 1,66088. Hal ini memperlihatkan bahwa pengetahuan keuangan orang tua dan tingkat sosial ekonomi memiliki efek moderasi negatif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan uang. Karena H4 menyatakan bahwa literasi keuangan dapat mengurangi pengaruh literasi keuangan terhadap praktik pengelolaan keuangan, maka hal tersebut dapat diterima.

Secara *theory planed of behavior* teori yang mempengaruhi bagaimana individu dalam berperilaku, semakin besar kontrol perilaku yang dipahami, maka akan semakin baik individu dalam melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan berperan sebagai variabel moderasi yang memperlemah pengaruh status sosial ekonomi terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Nova yang menyatakan meskipun siswa berasal dari latar belakang sosial ekonomi rendah, mereka dapat mengelola pengeluaran mereka dengan lebih baik jika mereka memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan.¹³⁴ Individu dengan status sosial ekonomi yang rendah tetapi mempunyai literasi keuangan yang baik, dapat mengelola keuangannya secara efektif dengan cara menabung, membuat anggaran yang ketat, dan menghindari utang yang berlebihan. individu dengan literasi keuangan yang tinggi menyebabkan mereka memiliki

¹³³ Wahyuni, U, S., dan Setiawati, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Provinsi Jambi Jurnal Dinamika Manajemen Vol.10. No.4, Oktober-Desember 2022 ISSN: 2338-123X (print); 2355-8148 (online)

¹³⁴ Nova Pratiwi, Riswan Aradea, and Januardi, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif," *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* 7, no. 1 (2023): 69–81, <https://doi.org/10.31851/heraca.v7i1.12480>.

perilaku mandiri yang tidak bergantung pada status sosial ekonomi orang tuanya, bahkan individu tersebut mengelola keuangannya dengan cara menyusun anggaran dan menabung.

Menurut penelitian Jamali, seseorang yang memiliki pemahaman mendalam tentang keuangan biasanya membuat penilaian keuangan yang lebih baik. Perilaku keuangan yang baik, seperti memiliki keyakinan pada kemampuan diri sendiri dalam mengelola keuangan, dapat menginspirasi orang untuk membuat pilihan keuangan yang lebih bijak.¹³⁵

¹³⁵ Hisnol Jamali, Haeruddin Haeruddin, and Ibrahim Ahmad, “Dampak Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan (The Impact of Financial Literacy and Financial Attitude on Financial Behavior),” Akuntansi Bisnis Dan Manajemen (ABM) 30, no. 2 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.35606/jabm.v30i1.1277>

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian di bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel Gaya hidup secara parsial berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan. mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan berdasarkan temuan uji parsial, dengan t hitung lebih besar dari t tabel ($2,322 > 1,66071$) dan tingkat signifikansi di bawah 0,05 ($0,022 < 0,05$). Hal ini dapat diketahui bahwa semakin baik gaya hidup yang dimiliki oleh Generasi Z di Surakarta maka akan meningkatkan perilaku pengelolaan yang dimilikinya.
2. Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mereka berdasarkan hasil uji parsial, dengan t hitung lebih besar dari t tabel ($2,322 > 1,66071$) dan tingkat signifikansi di bawah 0,05 ($0,022 < 0,05$). Ini berarti bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua yang didasarkan pada tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan makan akan mempengaruhi generasi z di Surakarta dalam mengelola keuangannya.
3. Berdasarkan hasil MRA menemukan bahwa t hitung sebesar 3,123 lebih tinggi daripada t tabel sebesar 1,66088 dengan tingkat signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat memperkuat pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan Gen Z di Kota Surakarta. Hal ini dikarenakan gaya hidup bergantung pada literasi keuangan yang dimiliki pada generasi Z tersebut. Dengan adanya pemahaman terkait dengan keuangan memungkinkan untuk mengelola keuangannya dengan baik melalui gaya hidup yang dimiliki generasi Z.
4. Berdasarkan hasil MRA literasi keuangan dapat memoderasi yaitu memperlemah pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dimana nilai t hitung sebesar -2,766 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,66088, koefisien regresi negatif sebesar -0,171, dan tingkat signifikansi sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini

menunjukkan bahwa meskipun Gen Z berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang rendah, individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi tetap mampu menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan yang dimiliki pada interpretasi hasil penelitian ini adanya proporsi varians perilaku pengelolaan keuangan yang dapat dijelaskan oleh gaya hidup dan status sosial ekonomi orang tua, tergolong rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi dalam variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
2. Keterbatasan pada metode pengumpulan data yang hanya menggunakan survei dengan instrumen kuesioner. Oleh karena itu, kesimpulan yang diperoleh sepenuhnya didasarkan pada data yang dikumpulkan melalui kuesioner tersebut.

5.3 Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah :

1. Bagi peneliti selanjutnya, dikarenakan pengaruh gaya hidup dan status sosial ekonomi orang tua menjelaskan terkait dengan perilaku pengelolaan keuangan tergolong rendah. Maka dari itu bagi peneliti selanjutnya, perlu menambahkan variabel lain yang dapat mengetahui variabel apa saja yang berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan seperti pendapatan pribadi, kontrol diri, kepribadian.
2. Untuk meningkatkan validitas hasil, penelitian selanjutnya hendaknya memperluas jumlah responden dan memastikan adanya keragaman yang lebih besar, dan objek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadini, Fataya Muti, A. Turmudi, and Zuhdan Ady Fataraton. “Analisis Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020.” *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 12, no. 1 (2021): 19–40.
- Aini, Putri Nur, and Sri Rahayuningsih. “Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pekerja Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.” *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari* 1, no. 2 (October 2024): 1–9. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v2i4.2621>.
- Amalia, Ziida Ghina, Warno, and Ari Kristin Prasetyoningrum. “Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management, Intellectual Capital Dan Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Masuk Dalam Daftar Efek Syariah Periode 2016-2018)” 16, no. 1 (2021): 1–19.
- Aminah, Siti Khofifatun Nur, and Emul Mulyana. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Di Moderasi Kemampuan Pemecahan Masalah.” *Talkshow & Call For Paper* 3, no. 1 (2023): 107–19.
- AntaraNews. “OJK Surakarta Tingkatkan Literasi Keuangan Kalangan Mahasiswa.” Surakarta, 2023.
- Ardiatama, Egy. “Pengaruh Gaya Hidup, Kualitas Produk, Promosi, Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Eiger.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 9, no. 5 (2020).
- Arianti, Baiq Fitri, and Khoirunnisa Azzahra. “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan: Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan.” *Jurnal Manajemen Dan Keuangan. (Online)* 9, no. 2 (2020).
- Arifin, Danisa Cornelia, and Jusuf Bachtiar. “Pengaruh Gaya Hidup , Literasi Keuangan , Dan Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah 2018.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 6 (2023): 2581–88. <https://doi.org/https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Aulianingrum dan Rochmawati. “Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial* 198 ISSN 1907-9990 / E-ISSN 2548-7175 15, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i2.24894>.
- Ayuningga, Imaniar Lintang, Putra Hilmi Prayitno, Wahjoedi, and Ro’ufah Inayati. “Influence of Family Financial Education and Socioeconomic Status on Financial

- Literacy with Well-Being as Mediator” 4, no. 4 (2024): 1512–24.
- Azahra, Novita. “Analisis Theory Of Planned Behavior (Tpb) Pada Minat Masyarakat Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah Dalam Usaha Pertanian Di Kecamatan Tumijajar,” 2024.
- Azizah, Nurul Safura. “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial.” *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 01, no. 2 (2020): 92–101. <https://doi.org/https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>.
- Azzuhro, Elok Ferina Yuan, Dwi Perwitasari Wiryaningtyas, and Ida Subaida. “Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Melalui Pengelolaan Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Penerima KIP Di Universitas Abdurachman Saleh Situbondo Angkatan Tahun 2020.” *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)* 2, no. 5 (2023): 1028–42.
- Basrowi, and Pertiwi Utami. *Teori Teori Perilaku Keuangan*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2024.
- Bestono, Erico, and Yuyun Isbanah. “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Kontrol Diri, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Personal Finance Pengguna Bank Digital.” *Seminar Nasional Manajemen Dan Call for Papers (SENIMA 8)* 8, no. 1 (2022): 39–59.
- BPSSurakarta. “Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin (Jiwa), 2023-2024.” Surakarta, 2024.
- Buderini, Luh, Agus Wahyudi Salasa Gama, and Ni Putu Yeni Astiti. “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z.” *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*; 15, no. 1 (2023): 90–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.22225/kr.15.1.2023.90-101>.
- Dewi, Kadek Irna, and I Putu Arya Dharmayasa. “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Pendidikan Ganesha.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 15, no. 1 (2023): 152–59.
- Dilasari. “Financial Literacy, Financial Behaviour, Financial Attitude, Life Style, Locus of Control.” *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 01, no. 04 (2020): 74–87.
- Espos.Id. “Banyak Mahasiswa Di Solo Terjerat Pinjol, Utang Untuk Jalan-Jalan Hingga Jajan.” Surakarta, 2023.
- Faizah, Aulia Nur, Kesi Widjajanti, and Indarto. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang).” *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4, no. 6 (2023): 9349–58. <https://doi.org/http://journal.yrpipku.com/index.php/msej>.

FinancialBisnis.Com. “73% Gen Z Ragu Finansial Jangka Panjang, Ini Cara Atur Keuangan Untuk Self Reward,” 2024.

Fong, Joelle H, Benedict S.K Koh, Olivia S Mitchell, and Susann Rohwedder. “Financial Literacy and Financial Behavior at Older Ages.” *Pacific Basin Finance Journal* 65, no. 5 (2021). <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101481>.

Ghozali, Imam. *Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 26*. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2020.

———. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.

Hamid, R.S, and S.M Anwar. *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian: Konsep Dasar Dan Aplikasi Dengan Program SmartPLS3.2.8 Dalam Riset Bisnis*. Jakarta: PT Inkubator Penulis Indonesia, 2019.

Isnaini, Hasanah Maulidya. “Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Keuangan Mahasiswa FEB UMRI Tahun 2020-2022.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA* 3, no. 2 (2024): 903–14.

———. “Pengaruh Gaya Hidup , Literasi Keuangan Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Feb Umri Tahun 2020 - 2022.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA* 3, no. 1 (2024): 353–62.

Isyanti, Amalia Putri, Salsabil Wafiq, Nur Azizah, and Syafina Rahma Amalia. “Literasi Keuangan Dalam Memoderasi Pengaruh Frugal Living Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Santri Pondok Pesantren An- Nur Yogyakarta” 2, no. 1 (2025): 111–24.

Jamali, Hisnol, Haeruddin Haeruddin, and Ibrahim Ahmad. “Dampak Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan (The Impact of Financial Literacy and Financial Attitude on Financial Behavior).” *Akuntansi Bisnis Dan Manajemen (ABM)* 30, no. 2 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.35606/jabm.v30i2.1277>.

Kotler, Philip, and Kevin Lane Keller. *Manajemen Pemasaran Edisi 13 Jilid 2*. Erlangga, 2021.

Kurniawan, Moh. Zaki. “Pengaruh Gaya Hidup, Harga, Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Samsung Wilayah Blitar.” *Eco-Entrepreneurship* 7, no. 2 (2021): 152–64.

Kusuma, I.C, Lasmana. A, M.N Afif, S Hambani, and N.S Faniska. “Pengaruh Partisipasi Anggaran, Evaluasi Anggaran Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating.” *Jurnal Akunida* 7, no. 2 (2021): 217–30.

Kusumawati, Evi Dewi, Alfa Santoso Budiwidjojo Putra, and Dewi Kartikasari. “Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Dalam Pengaruh Persepsi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan.” *Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi* 22, no. 2 (2023): 247–60.

[https://doi.org/10.32639/fokbis.v22i2.738.](https://doi.org/10.32639/fokbis.v22i2.738)

Lestari, Wanda, Titin Agustin Nengsih, and Kurniyati Kurniyati. "Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi Angkatan 2020)." *JRIME* 2, no. 3 (2024).

Listiadi dan Dewi. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga Dan Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Siswa Akuntansi SMK." *Jurnal Ilmu Pendidikan ISSN 2656-8071 (Media Online)* 3, no. 6 (2021). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.965>.

Lusardi, Annamaria. "Financial Literacy and the Need for Financial Education : Evidence and Implications." *Swiss Journal of Economics and Statistics* 5, no. 155 (2019): 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>.

Maufira, Rila, Rahmat Arfan, and Rina Malahayati. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Keuangan Dan Kontrol Diri Terhadap Manajemen Keuangan." *Jurnal Sistem Informasi Dan Manajemen* 11, no. 1 (2023): 10–26.

Napitupulu, Jeremia Hasiholan, Noor Ellyawati, and Ratna Fitri Astuti. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 9, no. 3 (2021): 138–44. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>.

Novitasari, Aprilia. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Desa Bulusari I." *Jurnal Ekonomika* 1 (2022).

OJK. "Hasil Survey Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022." Jakarta, 2019.

Pratiwi, Nova, Riswan Aradea, and Januardi. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif." *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* 7, no. 1 (2023): 69–81. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i1.12480>.

Puranamasari, Atika. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Return On Assets Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)." *Jurnal Penelitian, Pengembangan Ilmu Manajemen Dan Akuntansi* 26, no. 12 (2022): 3149–70.

Putra, I Gusti Lanang Prayura, and Ni Kadek Sinarwati. "Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup , Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha." *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata* 6, no. 2 (2023): 717–26.

Putri, Anne. "Factors That Influence Student Financial Behavior (Case Study On Health Student Of Prima Nusantara Bukittinggi)." *Jurnal Mirai Management* 8, no. 2 (2023): 320–37.

- Ramadhan, Muhammad Ivan Arief, and Kazia Laturette. "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Z Di Universitas Ciputra Surabaya." *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia* 6, no. 1 (2024).
- Rismarina, Raisha Adinda, and Agus Maulana. "Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Mental Accounting Dan Locus of Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Gen-Z." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia* 8, no. 1 (2024): 52–66.
- Robbani, Azimah Lisan, Endang Soeryana Hasbullah, and Betty Subartini. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Teorema: Teori Dan Riset Matematika* 8, no. 1 (2023): 71–80. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/teorema.v8i1.8121>.
- Sari, Novi Ratna, and Agung Listiadi. "Pengaruh Literasi Keuangan , Pendidikan Keuangan Di Keluarga , Uang Saku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 9, no. 1 (2021): 58–70.
- Sekaran, Uma, and Roger Bougie. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Setiadi. *Perilaku Konsumen: Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015.
- Sholihah, Dias Nikmatus, and Yuyun Isbanah. "Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Locus of Control, Dan Hedonism Lifestyle Terhadap Financial Management Behavior." *Jurnal Ilmu Manajemen* 11 (2022): 589–601. <https://doi.org/https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim>.
- Steven, Anggelo, Windy Maslim, and Sri Andayani. "Penerapan Metode Theory of Planned Behavior Untuk Tingkat Kepercayaan Pelanggan Terhadap Minat Belanja Online." *Jurnal Sistem & Teknologi Informasi Komunikasi* 7, no. 1 (2023): 1–8.
- Sugiharti, Harpa, and Kholidah Atiyatul Maula. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa." *Journal of Accounting and Finance* 4, no. 02 (2019): 804–18.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Afabeta, 2020.
- . *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Afabeta, 2022.
- Suwarno, Arisky Andinaldo, Supriyanto, Indrawati Mara Kesuma, and Ana Amila Debsi. "Pengaruh Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bina Insan)." *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2022): 2647–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.793>.

- SWA.co.id. "Survey Jakpat, Literasi Keuangan Gen Z Masih Rendah." Jakarta, 2024.
- SWAOnline. "Survey Jakpat, Literasi Keuangan Gen Z Masih Rendah." Surakarta, 2024.
- Tribuana, Lita. "Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri Dan Konformitas Hedonisme Terhadap Perilaku Konsumtif." *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 01, no. 1 (2020): 145–55.
- Vhalery, Rendika, Ari Wahyu Leksono, and Moh. Irvan. "Pengaruh Literasi Keuangan, Usia, Dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa Unindra." *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial* 198 ISSN 1907-9990 / E-ISSN 2548-7175 12, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.17977/UM014v12i12019p010>.
- Wahyuni, Ulan Sri, and Rike Setiawati. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Provinsi Jambi." *Jurnal Dinamika Manajemen* 10, no. 4 (2022): 164–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jdm.v10i4.19663>.
- Wati, Radina, and M. Mustaqim. "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Karyawan Pada PT. Prismas Jamintara Sidoarjo" 13, no. 1 (2024): 87–98.
- Zakiah, Tiani Rahmawati, Lasmanah, and Lufthia Sevriana. "Pengaruh Sikap Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Anggota Ghoib Community Di Kabupaten Bandung Barat." *Journal Riset Manajemen Bisnis* 1, no. 1 (2021). <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/jrmb.v1i1.165>.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Pernyataan Kuesioner

Identitas Responden

1. Nama responden
2. Jenis kelamin
 - Perempuan
 - Laki-laki
3. Usia
 - 17-22
 - 22-27
4. Apakah bedomisili di Surakarta?
 - Ya
 - Tidak
5. Pendapatan
 - ≤ Rp 1.000.000
 - Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
 - Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000
 - > Rp 5.000.000 per bulan

Pertanyaan Kuesioner

Berikut ini terdapat beberapa pertanyaan untuk mengetahui pendapat saudara/i dan mohon berikan tanda (✓) pada jawaban yang dipilih.

Beri tanda check (✓) pada pernyataan sesuai dengan jawaban anda.

Pilihan jawabannya adalah sebagai berikut

STS : Sangat Tidak Setuju (1)

TS : Tidak Setuju (2)

N : Netral (3)

S : Setuju (4)

SS : Sangat Setuju (5)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)					
Y1	Saya melakukan pertimbangan terlebih dahulu sebelum melakukan pembelian barang					
Y1	Saya membeli barang yang saya butuhkan terlebih dahulu daripada yang saya inginkan					
Y2	Sumber keuangan utama saya berasal dari gaji (hasil kerja) sisanya diberi orang tua					
Y3	Saya membuat dana simpanan untuk kepentingan tak terduga atau dana darurat					
Y3	Saya membeli asuransi untuk mengantisipasi risiko masa depan					
Y4	Saya menyisihkan pendapatan saya untuk investasi					

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
	Gaya Hidup (X ₁)					
X _{1.1}	Saya lebih suka menghabiskan waktu untuk kegiatan atau aktifitas yang positif dan bermanfaat					
X _{1.2}	Saya suka membeli barang yang sedang trend					
X _{1.3}	Berpenampilan rapih dan fashionable membuat saya lebih percaya diri saat berpergian					

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
	Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X ₂)					
X _{2.1}	Orang tua saya memiliki pendidikan setara diploma/sarjana atau lebih					
X _{2.1}	Pendapatan orang tua saya mampu memenuhi kebutuhan hidup saya yang tinggi					
X _{2.2}	Pekerjaan orang tua saya memberikan kestabilan finansial dan jaminan masa depan yang baik untuk saya					

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
	Literasi Keuangan (M)					
M1	Saya memahami dengan baik tentang pengetahuan umum keuangan (perencanaan, pencatatan dan pelaporan)					
M2	Saya mengambil keputusan keuangan berdasarkan perencanaan keuangan bukan hanya dorongan emosional					
M3	Saya mencatat pengeluaran keuangan untuk mencegah keborosan					
M3	Saya secara rutin mematuhi anggaran bulanan yang sudah saya buat					

Lampiran 2: Tabulasi Data

1. Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku Pengelolaan Keuangan							
Responden	Y1	Y1	Y2	Y3	Y3	Y4	Jumlah
1	3	2	4	3	3	2	17
2	3	3	5	5	5	4	25
3	3	3	5	4	4	4	23
4	3	2	5	4	4	4	22
5	3	3	5	5	4	4	24
6	4	4	4	4	4	4	24
7	3	5	4	4	3	5	24
8	2	3	4	4	3	3	19
9	4	5	5	5	3	3	25
10	4	2	4	4	4	4	22
11	2	2	5	4	4	4	21
12	5	5	1	5	4	4	24
13	5	3	5	5	4	4	26
14	4	3	5	5	4	4	25
15	3	2	4	3	4	4	20
16	4	4	4	4	4	4	24
17	2	4	5	5	3	3	22
18	5	5	4	4	4	4	26
19	5	5	4	5	4	3	26
20	4	4	4	4	4	4	24
21	5	3	5	5	3	5	26
22	5	2	5	4	2	4	22
23	1	2	5	4	2	4	18
24	3	2	4	4	2	3	18
25	5	2	4	4	4	4	23
26	2	4	4	5	4	5	24
27	3	4	5	5	5	4	26
28	4	3	5	4	3	4	23
29	3	3	5	5	3	3	22
30	5	5	4	3	5	4	26
31	1	2	4	4	4	3	18
32	5	5	5	5	5	3	28
33	5	4	2	2	2	2	17
34	4	4	2	2	4	2	18
35	5	5	1	1	5	5	22
36	5	5	5	5	5	5	30
37	3	4	3	3	3	4	20
38	5	2	3	4	4	5	23
39	5	4	3	4	4	3	23
40	4	5	3	4	4	4	24
41	4	2	4	4	4	4	22

42	3	3	5	4	4	4	23
43	5	4	5	4	4	4	26
44	4	2	5	4	4	4	23
45	3	2	5	4	3	3	20
46	5	2	5	4	5	3	24
47	4	5	4	3	4	5	25
48	3	3	4	4	4	4	22
49	5	5	4	5	5	3	27
50	3	3	3	3	5	5	22
51	5	5	3	4	4	4	25
52	5	2	4	5	1	5	22
53	5	2	5	5	3	4	24
54	1	4	5	5	4	4	23
55	2	5	4	4	3	5	23
56	4	5	5	5	4	3	26
57	5	5	4	4	5	4	27
58	4	3	5	4	5	4	25
59	5	5	1	5	5	5	26
60	4	4	5	5	4	5	27
61	4	4	5	5	4	4	26
62	5	2	4	3	4	4	22
63	3	3	4	4	4	4	22
64	3	3	5	5	3	3	22
65	3	3	4	4	4	4	22
66	5	3	4	4	4	4	24
67	5	5	2	2	5	5	24
68	4	1	2	2	4	4	17
69	4	4	3	3	3	1	18
70	1	2	5	5	5	5	23
71	5	5	3	3	3	1	20
72	5	2	3	3	5	2	20
73	5	5	3	3	4	3	23
74	4	4	4	4	3	4	23
75	3	1	1	1	4	3	13
76	5	5	1	1	5	3	20
77	3	4	4	4	5	3	23
78	1	1	4	4	5	4	19
79	5	5	2	2	4	2	20
80	2	3	2	2	4	4	17
81	4	5	4	3	3	2	21
82	3	3	5	5	5	4	25
83	4	3	5	4	4	4	24
84	3	2	5	4	4	4	22
85	5	5	5	5	4	4	28
86	3	4	4	4	4	4	23
87	3	4	4	4	3	5	23

88	5	4	4	4	3	3	23
89	3	3	5	5	3	3	22
90	3	4	3	3	3	4	20
91	5	5	3	4	4	5	26
92	5	5	3	4	4	3	24
93	5	1	3	4	4	4	21
94	3	2	4	4	4	4	21
95	4	4	5	4	4	4	25
96	5	5	5	4	4	4	27
97	4	3	5	4	4	4	24
98	4	2	5	4	3	3	21
99	3	4	5	4	5	3	24
100	2	2	4	3	4	5	20

2. Variabel Gaya Hidup

Responden	Gaya Hidup			Jumlah
	X1.1	X1.2	X1.3	
1	3	2	3	8
2	2	3	4	9
3	4	2	5	11
4	4	1	5	10
5	5	5	4	14
6	4	4	3	11
7	1	5	5	11
8	3	4	4	11
9	4	4	4	12
10	3	5	4	12
11	4	3	4	11
12	5	4	3	12
13	5	4	4	13
14	5	5	4	14
15	4	5	4	13
16	3	2	4	9
17	4	2	4	10
18	3	2	4	9
19	4	2	3	9
20	4	4	4	12
21	5	3	5	13
22	4	3	4	11
23	5	2	5	12
24	4	3	4	11
25	5	2	5	12
26	4	4	5	13
27	5	5	5	15
28	4	3	4	11

29	2	1	5	8
30	5	3	5	13
31	5	3	4	12
32	5	4	5	14
33	2	4	4	10
34	2	4	4	10
35	1	5	5	11
36	5	5	5	15
37	3	3	3	9
38	4	4	4	12
39	3	3	4	10
40	3	3	4	10
41	4	4	4	12
42	5	5	4	14
43	5	5	4	14
44	5	5	4	14
45	5	5	3	13
46	3	3	3	9
47	4	4	4	12
48	3	2	3	8
49	2	3	4	9
50	4	2	5	11
51	4	1	5	10
52	3	2	5	10
53	5	4	5	14
54	5	3	3	11
55	5	3	4	12
56	5	2	5	12
57	3	3	3	9
58	4	2	5	11
59	5	3	3	11
60	5	2	3	10
61	3	2	5	10
62	4	3	4	11
63	3	2	4	9
64	4	2	4	10
65	3	2	4	9
66	4	4	4	12
67	2	5	5	12
68	2	4	4	10
69	3	5	3	11
70	5	5	5	15
71	3	3	3	9
72	4	4	4	12
73	3	3	3	9
74	3	3	3	9

75	3	3	3	9
76	4	4	4	12
77	4	4	4	12
78	4	4	4	12
79	2	3	3	8
80	2	4	4	10
81	3	2	3	8
82	2	3	4	9
83	4	2	5	11
84	4	1	5	10
85	3	2	5	10
86	5	4	5	14
87	5	3	3	11
88	5	3	4	12
89	5	2	5	12
90	3	3	3	9
91	4	2	5	11
92	5	3	3	11
93	5	2	3	10
94	3	2	5	10
95	4	3	4	11
96	3	2	4	9
97	4	2	4	10
98	3	2	4	9
99	3	2	3	8
100	2	3	4	9

3. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Status Sosial Ekonomi Orang Tua				
Responden	X2.1	X2.2	X2.3	Jumlah
1	3	3	4	10
2	4	3	4	11
3	4	4	4	12
4	4	4	3	11
5	4	4	4	12
6	4	4	4	12
7	4	4	4	12
8	4	4	4	12
9	3	4	4	11
10	4	3	4	11
11	3	4	5	12
12	4	3	4	11
13	4	4	1	9
14	5	4	5	14
15	4	5	1	10

16	3	4	2	9
17	3	3	3	9
18	4	3	4	11
19	3	4	3	10
20	4	3	3	10
21	3	4	3	10
22	4	3	4	11
23	4	4	2	10
24	4	4	4	12
25	3	4	5	12
26	3	3	5	11
27	5	3	4	12
28	4	5	5	14
29	3	4	4	11
30	4	3	3	10
31	3	4	3	10
32	5	3	4	12
33	3	5	3	11
34	4	3	4	11
35	5	4	3	12
36	3	5	4	12
37	5	3	4	12
38	4	5	4	13
39	5	4	3	12
40	4	5	3	12
41	3	4	5	12
42	5	3	4	12
43	5	5	3	13
44	5	5	4	14
45	5	5	3	13
46	5	5	5	15
47	5	5	3	13
48	5	5	4	14
49	4	5	5	14
50	5	4	3	12
51	4	3	5	12
52	4	3	4	11
53	4	4	5	13
54	4	4	4	12
55	4	4	3	11
56	4	4	5	13
57	4	4	5	13
58	4	4	5	13
59	4	4	5	13
60	4	3	5	12
61	3	4	5	12

62	4	3	5	12
63	4	4	4	12
64	5	4	4	13
65	5	5	4	14
66	3	4	4	11
67	3	3	5	11
68	4	3	4	11
69	4	4	3	11
70	3	3	5	11
71	4	4	3	11
72	4	3	4	11
73	4	4	3	11
74	4	4	3	11
75	4	4	3	11
76	4	3	4	11
77	4	3	4	11
78	3	5	4	12
79	3	4	3	10
80	5	3	4	12
81	3	4	3	10
82	5	3	4	12
83	3	5	5	13
84	4	3	5	12
85	5	4	5	14
86	4	5	5	14
87	5	3	3	11
88	3	5	4	12
89	5	4	5	14
90	4	5	3	12
91	5	4	5	14
92	5	3	3	11
93	5	4	3	12
94	5	3	5	13
95	5	3	4	12
96	4	4	4	12
97	5	5	4	14
98	4	5	4	13
99	3	5	3	11
100	3	5	4	12

4. Literasi keuangan

Literasi Keuangan					
Responden	M1	M2	M3	M4	Jumlah
1	3	2	5	4	14
2	5	4	4	4	17
3	4	4	4	4	16
4	4	4	4	5	17
5	4	4	4	4	16
6	4	4	4	4	16
7	3	5	5	3	16
8	3	3	4	4	14
9	3	3	5	5	16
10	4	4	5	5	18
11	4	4	5	5	18
12	4	4	4	4	16
13	4	4	4	4	16
14	4	4	4	4	16
15	4	4	4	4	16
16	4	4	4	4	16
17	3	3	5	5	16
18	4	4	4	4	16
19	4	3	3	3	13
20	4	4	4	4	16
21	3	5	5	5	18
22	2	4	4	4	14
23	2	4	2	2	10
24	2	3	3	4	12
25	4	4	5	4	17
26	4	5	3	3	15
27	5	4	4	4	17
28	3	4	2	3	12
29	3	3	4	3	13
30	5	4	4	3	16
31	4	3	4	3	14
32	5	3	3	4	15
33	2	2	4	2	10
34	4	2	3	4	13
35	5	5	5	5	20
36	5	5	5	5	20
37	3	4	2	3	12
38	4	5	4	4	17
39	4	3	3	3	13
40	4	4	3	4	15
41	4	4	3	3	14
42	4	4	4	4	16

43	4	4	4	3	15
44	4	4	4	4	16
45	3	3	3	3	12
46	5	3	3	3	14
47	4	5	5	5	19
48	4	4	4	4	16
49	5	3	3	3	14
50	5	5	4	3	17
51	4	4	3	3	14
52	1	5	5	4	15
53	3	4	4	4	15
54	4	4	4	4	16
55	3	5	4	4	16
56	4	3	4	5	16
57	5	4	3	5	17
58	5	4	4	5	18
59	5	5	4	4	18
60	4	5	4	4	17
61	4	4	4	4	16
62	4	4	4	4	16
63	4	4	4	4	16
64	3	3	5	5	16
65	4	4	4	4	16
66	4	3	1	4	12
67	5	5	5	5	20
68	2	4	1	5	12
69	5	2	2	5	14
70	5	2	3	4	14
71	4	3	4	4	15
72	5	1	3	5	14
73	5	1	3	5	14
74	5	1	3	5	14
75	5	5	4	5	19
76	4	3	2	4	13
77	3	5	4	5	17
78	5	5	5	5	20
79	5	3	3	5	16
80	5	1	3	5	14
81	4	2	3	3	12
82	4	4	3	3	14
83	4	2	2	2	10
84	2	2	4	4	12
85	5	2	3	2	12
86	4	2	5	4	15
87	5	4	4	4	17
88	4	2	3	4	13

89	3	3	3	3	12
90	4	3	3	4	14
91	3	3	3	5	14
92	3	3	4	3	13
93	3	2	3	3	11
94	3	3	3	3	12
95	3	3	2	3	11
96	3	4	2	3	12
97	4	2	2	5	13
98	5	5	3	4	17
99	4	3	5	3	15
100	4	4	4	3	15

Lampiran 3: Hasil Output Pengolahan Data Dengan SPSS

Statistics

	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Pendapatan
N	Valid	100	100	100
	Missing	0	0	0

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Cumulative Percent	
				Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	44	44.0	44.0	44.0
	Perempuan	56	56.0	56.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Cumulative Percent	
				Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-22	59	59.0	59.0	59.0
	22-27	41	41.0	41.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Cumulative Percent	
				Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Karyawan	24	24.0	24.0	24.0
	Lainnya	8	8.0	8.0	32.0
	Mahasiswa	52	52.0	52.0	84.0
	Wirausaha	16	16.0	16.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pendapatan

		Frequency	Percent	Cumulative Percent	
				Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	> Rp 5.000.000	13	13.0	13.0	13.0
	≤ Rp 1.000.000	26	26.0	26.0	39.0

Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000	34	34.0	34.0	73.0
Rp 3.000.000 - Rp 4.000.000	27	27.0	27.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PerilakuPengelolaanKeuangan	100	13.00	30.00	22.7800	2.88353
GayaHidup	100	8.00	15.00	10.9400	1.77423
StatusSosialEkonomiOrangTua	100	9.00	15.00	11.8100	1.26087
LiterasiKeuangan	100	10.00	20.00	14.9900	2.27190
Valid N (listwise)	100				

UJI VALIDITAS

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	PerilakuPengelolaanKeuangan
Y1.1	Pearson Correlation	1	.364**	-.260**	-.097	.089	-.100	.419**
	Sig. (2-tailed)		.000	.009	.337	.379	.323	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y1.2	Pearson Correlation	.364**	1	-.210*	.022	.160	-.049	.531**
	Sig. (2-tailed)	.000		.036	.827	.112	.632	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y1.3	Pearson Correlation	-.260**	-.210*	1	.688**	-.113	.111	.424**
	Sig. (2-tailed)	.009	.036		.000	.263	.271	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y1.4	Pearson Correlation	-.097	.022	.688**	1	-.052	.229*	.624**

	Sig. (2-tailed)	.337	.827	.000		.605	.022	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y1.5	Pearson Correlation	.089	.160	-.113	-.052	1	.183	.380**
	Sig. (2-tailed)	.379	.112	.263	.605		.069	.000
Y1.6	N	100	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	-.100	-.049	.111	.229*	.183	1	.414**
PerilakuPen gelolaanKeu angan	Sig. (2-tailed)	.323	.632	.271	.022	.069		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	GayaHidup
X1.1	Pearson Correlation	1	.084	.082	.684**
	Sig. (2-tailed)		.406	.416	.000
	N	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.084	1	-.059	.659**
	Sig. (2-tailed)	.406		.563	.000
	N	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.082	-.059	1	.424**
	Sig. (2-tailed)	.416	.563		.000
	N	100	100	100	100
GayaHidup	Pearson Correlation	.684**	.659**	.424**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	StatusSosialEko nomiKeluarga
X2.1	Pearson Correlation	1	-.072	-.012	.524**
	Sig. (2-tailed)		.477	.906	.000
	N	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	-.072	1	-.139	.447**

	Sig. (2-tailed)	.477		.167	.000
	N	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	-.012	-.139	1	.618**
	Sig. (2-tailed)	.906	.167		.000
	N	100	100	100	100
StatusSosialEkonomiOrangTua	Pearson Correlation	.524**	.447**	.618**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		M1.1	M1.2	M1.3	M1.4	LiterasiKeuanga n
M1.1	Pearson Correlation	1	-.012	.025	.237*	.481**
	Sig. (2-tailed)		.909	.807	.018	.000
	N	100	100	100	100	100
M1.2	Pearson Correlation	-.012	1	.374**	.085	.643**
	Sig. (2-tailed)	.909		.000	.398	.000
	N	100	100	100	100	100
M1.3	Pearson Correlation	.025	.374**	1	.302**	.705**
	Sig. (2-tailed)	.807	.000		.002	.000
	N	100	100	100	100	100
M1.4	Pearson Correlation	.237*	.085	.302**	1	.619**
	Sig. (2-tailed)	.018	.398	.002		.000
	N	100	100	100	100	100
LiterasiKeuangan	Pearson Correlation	.481**	.643**	.705**	.619**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's

Alpha	N of Items
.649	6

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.729	4

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.691	3

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.609	3

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized	Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.71740167
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.045
	Negative	-.060
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

UJI MULTIKOLONIRETAS

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics			
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	9.306	3.378		2.755	.007		
	GayaHidup	.312	.157	.192	1.986	.050	.948	1.055
	StatusSosialEkono	.535	.216	.234	2.475	.015	.992	1.008
	miOrangTua							
	LiterasiKeuangan	.249	.123	.197	2.035	.045	.950	1.052

a. Dependent Variable: PerilakuPengelolaanKeuangan

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	5.874	2.047		2.869	.005
	GayaHidup	-.135	.095	-.145	-1.414	.161
	StatusSosialEkonomiOrangTu	-.187	.131	-.143	-1.429	.156
	a					
	LiterasiKeuangan	-.007	.074	-.010	-.100	.920

a. Dependent Variable: ABS_RES

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	12.585	3.016	4.172	.000	

GayaHidup	.382	.156	.235	2.452	.016
StatusSosialEkonomiOrangTua	.509	.219	.223	2.322	.022

a. Dependent Variable: PerilakuPengelolaanKeuangan

UJI T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	12.585	3.016		4.172	.000
	GayaHidup	.382	.156	.235	2.452	.016
	StatusSosialEkonomiOrangTua	.509	.219	.223	2.322	.022

a. Dependent Variable: PerilakuPengelolaanKeuangan

KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the	Estimate
			Square	Estimate	
1	.335 ^a	.112	.094	2.74527	

a. Predictors: (Constant), StatusSosialEkonomiOrangTua, GayaHidup

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	13.835	2.870		4.820	.000
	GayaHidup	-2.841	1.023	-1.748	-2.778	.007
	StatusSosialEkonomiOrangTua	3.076	.940	1.345	3.274	.001
	GayaHidupxLiterasiKeuangan	.205	.066	2.913	3.123	.002
	StatusSosialEkonomiOrangTuaixLiterasiKeuangan	-.171	.062	-1.900	-2.766	.007

a. Dependent Variable: PerilakuPengelolaanKeuangan

UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	92.117	2	46.059	6.111	.003 ^b
	Residual	731.043	97	7.537		
	Total	823.160	99			

a. Dependent Variable: PerilakuPengelolaanKeuangan

b. Predictors: (Constant), StatusSosialEkonomiOrangTua, GayaHidup

UJI MRA

MRA UJI R2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the
			Square	Estimate
1	.473 ^a	.223	.191	2.59416

a. Predictors: (Constant),

StatusSosialEkonomiOrangTuaxLiterasiKeuangan, GayaHidup,

StatusSosialEkonomiOrangTua, GayaHidupxLiterasiKeuangan

MRA UJI F

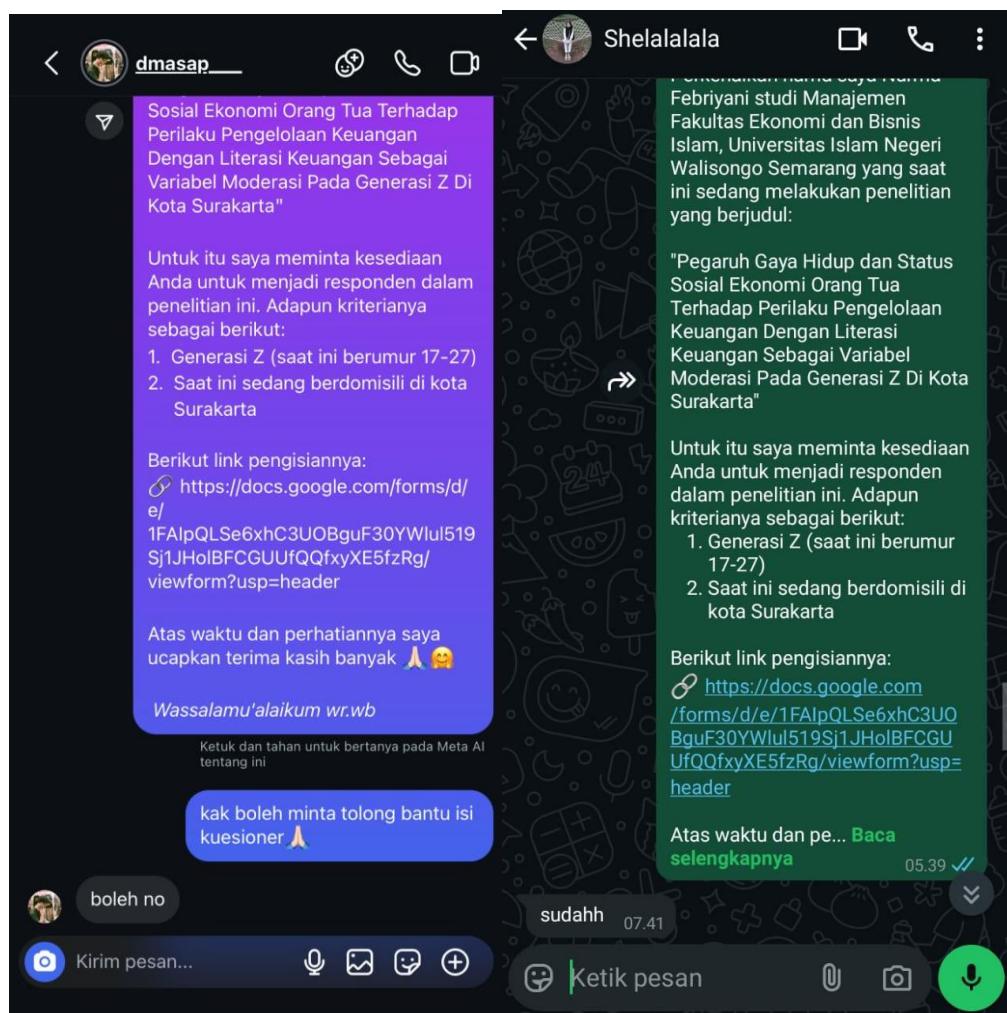
ANOVA^a

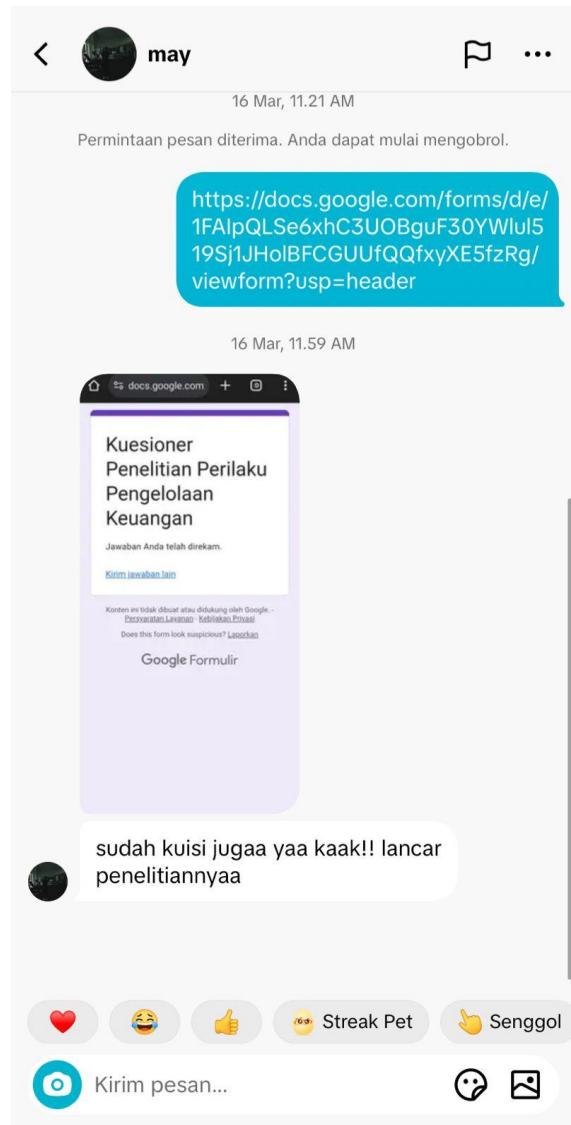
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	183.861	5	36.772	5.407	.000 ^b
	Residual	639.299	94	6.801		
	Total	823.160	99			

a. Dependent Variable: PerilakuPengelolaanKeuangan

b. Predictors: (Constant), StatusSosialEkonomiOrangTuaxLiterasiKeuangan, GayaHidup, StatusSosialEkonomiOrangTua, GayaHidupxLiterasiKeuangan, LiterasiKeuangan

Lampiran 4 Penyebaran Kuesioner





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

- | | | |
|-----------------------------|---|--|
| 1. Nama Lengkap | : | Nurma Febriyani |
| 2. NIM | : | 2105056113 |
| 3. Prodi / Kelas | : | Manajemen |
| 4. Tempat dan Tanggal Lahir | : | Sukoharjo, 20 Februari 2004 |
| 5. Jenis Kelamin | : | Perempuan |
| 6. Asal Sekolah | : | SMA N Jumapolo |
| 7. Jalur Masuk PTN | : | SBMPTN |
| 8. Alamat KTP | : | Talun Rt 01/06, Bulu, Polokarto, Sukoharjo |
| 9. Alamat Sekarang | : | Jl. Subali XI, Krupyak, Semarang Barat |
| 10. Nomor Telepon / HP | : | 085602670163 |
| 11. e-mail | : | nurmafebriyani45@gmail.com |

Pendidikan Formal

Periode (Tahun)			Sekolah / Institusi / Universitas	Jurusan
2009	-	2015	SDN Bulu 02	-
2015	-	2018	SMP N 1 Jumapolo	-
2018	-	2021	SMA N Jumapolo	Ilmu Pengetahuan Sosial
2021	-	selesai	UIN Walisongo Semarang	Manajamen